



**RETRIBUSI PASAR GAYAMSARI, KARANGAYU  
DAN REJOMULYO KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

PEPERMINDAAN  
Ellyta Z Saragih

UNNES  
3353404015

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang  
panitia skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

**Drs. ST. Sunarto, MS**

**Nip. 130515743**

Dosen Pembimbing II

**Drs. H. Muhsin, M.Si**

**Nip. 130818770**

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi

**Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si**

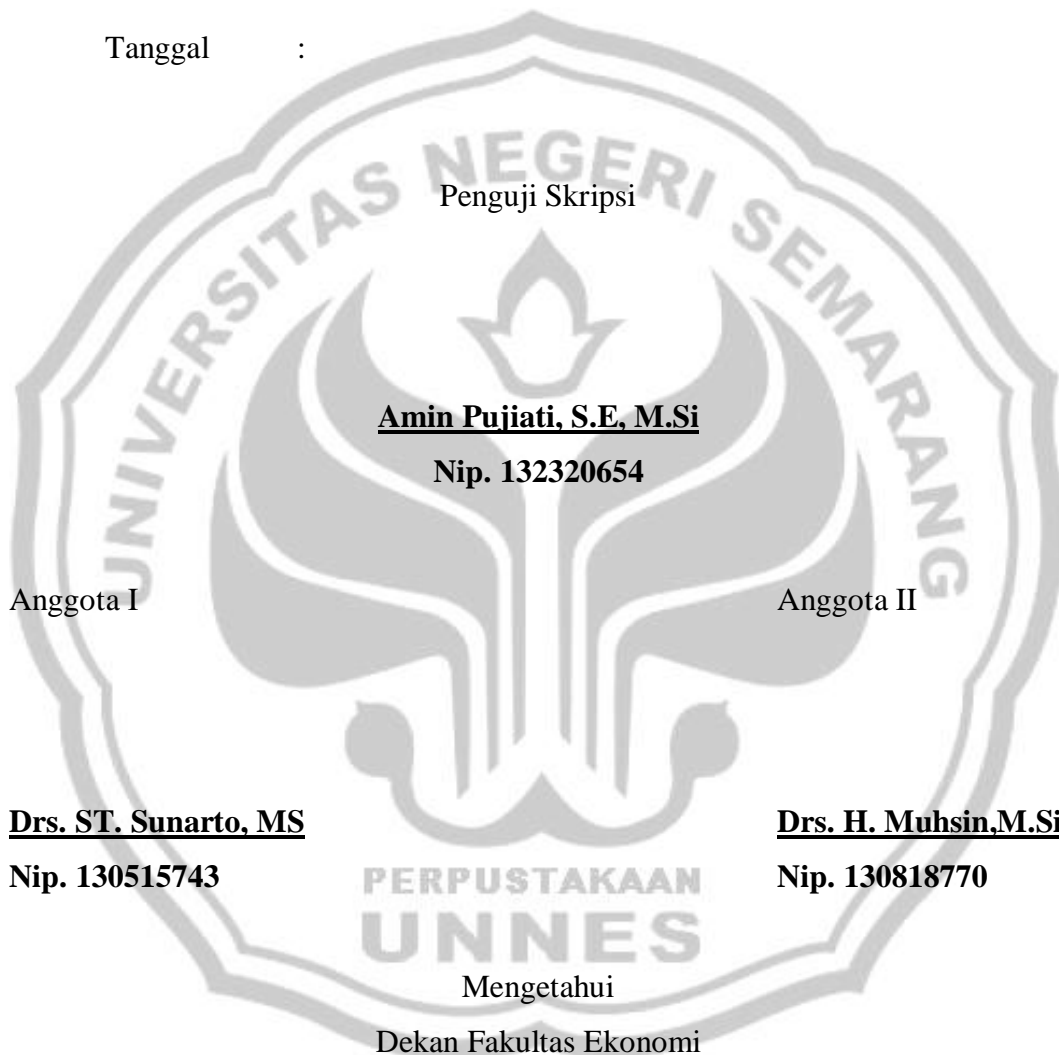
**Nip. 131993879**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian skripsi jurusan Ekonomi  
Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Hari :

Tanggal :



**Drs. Agus wahyudin, M.Si**

Nip. 131658236

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis dari orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dipungut berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2009

Ellyta Z Saragih.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Motto :*

- ❖ *Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku (Filipi 4 : 13)*
- ❖ *Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah dalam doa (Roma 12 : 12)*

*Persembahan :*

- ❖ *Kedua Orangtuaku St. Sahala Saragih dan Sy. Orlide Manullang. Terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang bapak, mama berikan buat saya.*
- ❖ *Abangku, Erwin. SA. Saragih. S.Sos dan Adik – adikku tersayang Entra. L. Saragih, Echwi. A. Saragih. Terimakasih buat dukungan kalian buat kakak.*
- ❖ *Keluarga Besarku Saragih dan manullang atas semangat dan dukungan yang diberikan.*
- ❖ *Almamaterku*

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang Tahun 2003 – 2007” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

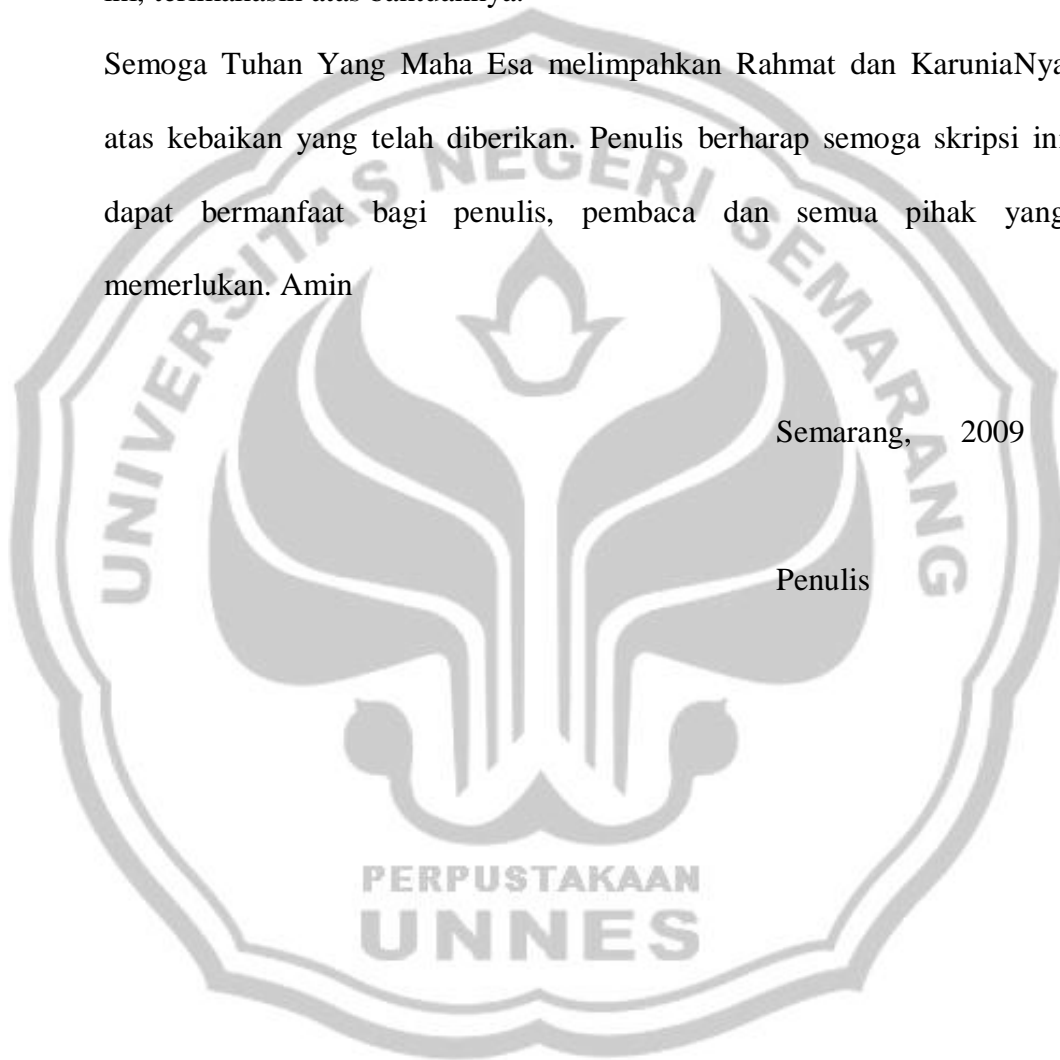
1. Drs. ST. Sunarto, M.S, sebagai pembimbing pertama yang telah banyak membantu dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Drs. H. Muhsin, M.Si, sebagai pembimbing kedua yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penelitian serta penyusunan skripsi ini.
3. Amin Pujiati, S.E, M.Si, sebagai penguji skripsi ini dan telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Harjito, Kepala Pasar Gayamsari Kota Semarang, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
5. Sunarto, Kepala Pasar Karangayu Kota Semarang, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.

6. Waspodo, Kepala Pasar Rejomulyo Kota Semarang, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terlaksananya skripsi ini, terimakasih atas bantuannya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya atas kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak yang memerlukan. Amin

Semarang, 2009

Penulis



## ABSTRAK

**Saragih, Ellyta. Z,** 2009. *Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang*. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

### **Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Daerah, Retribusi Pasar**

Pajak dan retribusi merupakan salah satu pendapatan yang sangat potensial bagi suatu daerah. Hasil dari pungutan retribusi tersebut selanjutnya akan digunakan untuk kelangsungan kehidupan pemerintahan daerah yang bersangkutan, terutama untuk mendanai kegiatan – kegiatan yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Salah satu jenis retribusi daerah yang dipungut pemerintah kota Semarang yaitu retribusi pasar yang berasal dari pasar tradisional khususnya pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo. Dalam pelaksanaan pemungutan retribusi ketiga pasar ini belum optimal sehingga mengakibatkan tidak tercapainya potensi pendapatan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo. Tujuan penelitian ini adalah : 1).Untuk mengetahui potensi Retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo, 2).Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo, 3).Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo, 4).Untuk mengetahui kendala dalam pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo, 5).untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo.

Variabel yang diteliti adalah potensi retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo, faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo, faktor pendukung dalam pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo, kendala dalam pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif.

Dari hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa potensi retribusi pasar dapat diitung berdasarkan ukuran kios, los dan pelataran x jumlah pedagang x besarnya tarif.potensi kios, los dan pelataran dari ketiga pasar tersebut belum terealisasi secara keseluruhan. Faktor yang mempengaruhi penerimaan pasar Gayamsari adalah Jumlah fasilitas dan kondisi fasilitas yang baik dan tersedianya sarana dan prasarana. Pasar Karangayu dipengaruhi oleh jumlah fasilitas dan kondisi fasilitas pasar yang kurang baik yang ada di lantai II, tumbuhnya pasar swalayan disekitar pasar rejomulyo dipengaruhi oleh alam yaitu banjir. Faktor pendukung dalam pemungutan retribusi pasar gayamsari adalah terciptanya hubungan yang baik antara petugas dan pedagang, adanya kepedulian pedagang. Pasar Karangayu dipengaruhi oleh ketaatan petugas dalam aturan, ketaatan



pedagang yang menempati kios dan los. Pasar Rejomulyo dipengaruhi oleh semangatnya petugas dalam melaksanakan tugas dan sudah merupakan kewajiban pedagang. Kendala dalam pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo terletak pada faktor petugas dan faktor pedagang. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala adalah melaksanakan pembinaan terhadap petugas dan pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kesimpulan yang dapat diambil adalah potensi dari retribusi pasar Gayamsari pada tahun 2007 sebesar Rp. 299.667.000, Karangayu sebesar Rp. 452.122.500 dan Rejomulyo sebesar Rp. 656.617.200. potensi ketiga pasar ini belum terealisasi secara penuh. Faktor yang mempengaruhi penerimaan pasar Gayamsari adalah jumlah fasilitas dan kondisi fasilitas yang baik, terpeliharanya kebersihan. Pasar Karangayu dipengaruhi oleh jumlah fasilitas dan kondisi fasilitas yang kurang baik dan bertumbuhnya pasar – pasar swalayan disekitar pasar. Pasar Rejomulyo dipengaruhi oleh faktor alam yaitu banjir dan letak pasar. Faktor pendukung dalam memungut retribusi pasar gayamsari adalah terjalinnya hubungan yang baik antara petugas dan pedagang, kepedulian pedagang serta tersedianya sarana dan prasarana. Pasar Karangayu adalah ketaatan petugas dalam melaksanakan tugas, ketaatan pedagang yang menempati kios dan los. Pasar Rejomulyo adalah semangat petugas dan merupakan kewajiban pedagang. Kendala yang dihadapi ketiga pasar ini sama yaitu dari faktor petugas dan faktor pedagang. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala adalah pembinaan terhadap petugas dan pedagang. Mengacu pada hasil penelitian maka disarankan : kepada pengelola pasar Gayamsari agar mendata pedagang dengan benar sehingga memudahkan petugas dalam menagih tunggakan, kepada petugas pemungut retribusi agar mempertahankan hubungan dengan pedagang melalui pendekatan. untuk pasar Karangayu, melakukan pendekatan terhadap pedagang dan memberikan wacana kepada pedagang tentang pentingnya pajak. Untuk pasar Rejomulyo, memberikan pembinaan terhadap pedagang agar mau membayar retribusi sesuai dengan tarif yang berlaku.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Pendapatan Asli Daerah .....	10
2.1.1.1 Pajak Daerah .....	11
2.1.1.2 Retribusi daerah .....	14
2.1.1.3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan .....	25
2.1.1.4 Lain – lain Pendapatan Asli daerah yang Sah.....	26
2.1.2 Retribusi Pasar .....	26
2.1.2.1 Pasar .....	27
2.1.2.2 Status Pasar .....	27
2.1.2.3 Potensi Pasar .....	27
2.1.2.4 Struktur dan besarnya Tarif Retribusi Pasar .....	29
2.1.2.5 Prosedur Pemugnutan Retribusi Pasar .....	31

2.2 Kerangka Berpikir .....	32
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
3.1 Lokasi Penelitian.....	33
3.2 Populasi .....	33
3.3 Variabel Penelitian.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	39
4.1.2 Potensi Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo.....	45
4.1.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo .....	50
4.1.4 Pendukung Dalam Pemungutan Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo .....	54
4.1.5 Kendala Dalam Pemungutan Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo.....	57
4.1.6 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala dalam Pemungutan Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo .....	63
4.2 Pembahasan .....	65
BAB V PENUTUP .....	71
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

1. Kecenderungan Penerimaan Retribusi Pasar kota Semarang .....	4
2. Penggolongan Kelas Pasar Kota Semarang.....	29
3. Permasalahan, sumber data yang diperlukan dan Metode Penelitian.....	36
4. Permasalahan dan analisis Data.....	38
5. Usia Petugas Pemungut retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang.....	40
6. Masa Kerja Petugas Pemungut Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang.....	41
7. Jenis Dagangan Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang.....	42
8. Potensi Retribusi Pasar Gayamsari (Retribusi Naik).....	45
9. Potensi Retribusi Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun).....	46
10. Potensi retribusi Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun).....	47
11. Potensi Kios, Los dan Dasaran Terbuka/Pancaan Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang.....	48
12. Penyebab dan kendala tidak terealisasinya Potensi kios, los dan pelataran pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang.....	50
13. Faktor – faktor yang mempengaruhi Penerimaan retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang.....	54
14. Pendukung Dalam Memungut Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang.....	57
15. Kendala Dalam Memungut Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen penelitian.....	77
2. Hasil wawancara.....	86
3. Rekapitulasi pendapatan retribusi pasar Kota Semarang.....	99
4. Grafik pertumbuhan pendapatan retribusi pasar Kota Semarang .....	101
5. Surat ijin penelitian.....	114
6. Surat keterangan sudah melaksanakan penelitian.....	116



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelaksanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan potensi daerah di Indonesia. Dalam pembangunan daerah diperlukan peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal untuk mengembangkan daerah otonomi di Indonesia pemerintah daerah perlu menggali potensi daerah sesuai dengan penerapan otonomi daerah berwenang untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa serta potensi daerah sendiri sejalan dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004.

Dalam praktek pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah hendaknya mampu memainkan peranannya dalam membuka peluang dalam memajukan daerahnya dengan melakukan identifikasi terhadap potensi sumber-sumber pendapatannya dan mampu menyusun dan menetapkan anggaran belanja daerah secara ekonomi yang wajar, efisien, efektif, termasuk kemampuan perangkat daerah meningkatkan kinerja, mempertanggungjawabkannya kepada publik/masyarakat.

Salah satu syarat yang diperlukan untuk melaksanakan kewenangan atas dasar desentralisasi adalah tersedianya sumber-sumber pembiayaan sebagaimana yang diatur pada Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Undang-undang

tersebut telah memberi angin segar pada daerah untuk mengelola keuangan sendiri dengan lebih otonom, karena yang lebih mengerti persoalan daerahnya adalah pemerintah daerah itu sendiri.

Menurut Suparmoko (2002 : 16) tujuan kebijakan desentralisasi adalah mewujudkan keadilan antara kemampuan dan hak daerah, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan mendorong pembangunan daerah sesuai dengan aspirasi masing-masing. Untuk dapat melaksanakan tujuan tersebut maka kepada daerah perlu diberikan wewenang untuk melaksanakan urusan pemerintah sebagai urusan rumah tangganya sendiri. Dalam meningkatkan dan menetapkan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah-daerah secara merata, maka dilakukan pendayagunaan aparatur pemerintah di daerah. Pendayagunaan aparatur pemerintah sangat penting dalam pengelolaan pendapatan daerah untuk menggali sumber pendapatan asli daerah guna membiayai pembangunan daerah.

Dalam bidang keuangan daerah, manajemen keuangan yang didasari pada semangat akuntabilitas dan transparansi manajerial yang efektif (Yuwono, 2001 : 120). Undang-undang otonomi daerah mengamanatkan kewenangan kepada daerah dalam mengelola semua sumber keuangan, pendapatan dan pengeluaran daerah. Pengelolaan tersebut diharapkan dapat direalisasikan secara efektif dan efisien sehingga daerah memperoleh semua *revenue* yang dapat mencukupi pengeluaran daerah. Beberapa sumber keuangan daerah yang dapat dikelola oleh daerah adalah pajak dan retribusi daerah. Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan

dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Prokoso, 2005 : 92).

Pajak dan retribusi daerah mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pelaksanaan otonomi daerah dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). (Prokoso, 2005 : 1) menyebutkan bahwa pajak dan retribusi merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat potensial bagi suatu daerah. Hasil dari pungutan retribusi tersebut selanjutnya akan digunakan untuk kelangsungan kehidupan pemerintah daerah yang bersangkutan, terutama untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat.

Retribusi daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang penting. Dalam pengaturan retribusi daerah ini pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengeluarkan peraturan daerah yang berkaitan dengan retribusi daerah dengan memperhatikan kemampuan serta pelayanan kepada masyarakat sehingga retribusi ini menjadi pungutan yang efektif dan efisien serta terjadi timbal balik antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam rangka pembiayaan pemerintahan serta pembangunan dalam rangka otonomi daerah.

Salah satu jenis retribusi yang diselenggarakan di kota Semarang adalah retribusi pasar. Berdasarkan undang-undang Nomor 32 tahun 2004 dan undang-undang Nomor 33 tahun 2004, retribusi jenis tersebut dikelompokkan dalam jenis retribusi jasa umum. Idealnya, dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar harus dilaksanakan secara efektif, artinya adanya imbalan antara pendapatan dari suatu retribusi yang sebenarnya terhadap pendapatan yang potensial dari suatu objek retribusi, yaitu dengan anggapan bahwa mereka yang seharusnya



membayar dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan benar-benar memenuhi kewajibannya (Prakoso, 2005 : 142). Mengingat pasar merupakan tempat yang strategis bagi tercapainya ekonomi masyarakat penarikan retribusi pasar oleh pemerintah daerah hendaknya juga diimbangi oleh peningkatan pelayanan serta sarana prasarana pasar itu sendiri. Berdasarkan hasil survey awal terhadap laporan pendapatan Dinas Pasar kota Semarang dari retribusi pasar, diketahui bahwa masih ada pasar yang mengalami penurunan penerimaan dari retribusi pasar. Berikut ini adalah tabel kondisi perolehan penerimaan retribusi pasar kota Semarang.

**Tabel 1.**  
**Kecenderungan Penerimaan Retribusi Pasar Kota Semarang Tahun**  
**2003 - 2007**

Nama Pasar	Penerimaan Retribusi Pasar					Keterangan
	2003	2004	2005	2006	2007	
Pasar Johar Utara	431,003,841	506,982,135	481,723,379	478,841,249	592,888,873	Naik turun
Pasar johar tengah	438,789,295	460,367,540	465,529,155	444,460,107	552,671,020	Naik turun
Pasar johar selatan	343,788,956	383,726,969	361,636,705	374,111,439	394,223,860	Naik turun
Pasar yaik baru	276,827,965	314,835,170	320,784,598	327,407,615	362,451,270	Naik
Pasar yaik permai	309,789,666	375,385,104	403,885,146	396,676,592	479,531,140	Naik turun
Pasar pungkuran	170,175,860	190,704,100	201,822,600	204,041,200	211,904,300	Naik
Pasar karimata	145,201,400	143,112,140	141,859,755	139,898,805	18,751,425	Turun
Pasar langgar	120,127,678	119,841,450	118,648,310	116,651,210	15,331,060	Turun
Pasar rejomulyo	465,306,040	441,442,065	438,615,504	427,197,628	46,616,592	Turun
Pasar dargo	85,842,425	87,905,705	83,167,405	72,240,180	7,408,155	Turun
Pasar waru	64,856,256	70,983,645	80,429,590	78,076,665	10,381,255	Naik turun
Pasar bubakan	19,889,810	22,086,225	22,486,205	25,571,940	4,231,065	Naik turun
Pasar bulu	270,948,836	392,355,795	426,074,595	383,402,530	448,992,080	Naik turun
Pasar sampangan	64,603,554	72,108,370	75,995,830	74,434,265	91,410,495	Naik turun
Pasar randusari	25,006,985	29,822,990	32,106,795	35,626,980	42,741,860	Naik
Pasar surtikanti	54,440,655	59,278,970	63,355,415	65,663,640	82,951,270	Naik
Pasar tanah mas	24,622,825	26,215,680	27,475,480	28,975,665	33,484,925	Naik
Pasar purwogondo	29,453,000	30,785,250	33,713,250	37,791,350	46,571,225	Naik
Pasar boom lama	45,689,375	45,920,735	48,630,985	51,618,580	58,614,935	Naik
Pasar karangayu	430,390,535	437,553,994	432,129,834	441,112,705	447,836,050	Naik turun
Pasar simongan	14,990,100	19,670,590	21,438,650	22,613,210	34,085,720	Naik
Pasar manyaran	7,753,250	8,488,000	8,706,000	8,662,150	10,901,240	Naik turun
Pasar Ngaliyan	33,713,654	42,540,435	42,661,000	43,719,460	51,647,840	Naik
Pasar Jerakah	86,167,351	109,493,830	96,549,550	74,777,370	93,691,845	Naik turun

Pasar Mangkang	117,290,313	130,608,703	142,617,566	137,486,583	160,947,132	Naik turun
Pasar Mijen	47,054,612	52,581,930	53,705,905	56,695,545	78,527,960	Naik
Pasar Gunungpati	55,674,102	64,728,520	66,416,020	69,799,920	91,964,380	Naik
Pasar peterongan	306,649,824	334,107,645	335,857,605	351,592,155	356,174,060	Naik
Pasar wonodri	167,097,984	191,979,270	205,069,535	207,204,920	211,626,390	Naik
Pasar sisingamangaraja	26,680,485	27,906,495	28,154,450	30,022,650	33,119,700	Naik
Pasar kagok	19,127,253	21,062,740	19,390,530	20,580,790	24,654,560	Naik turun
Pasar jangli	5,886,000	8,016,550	9,389,550	10,472,910	10,965,100	Naik
Pasar jatingaleh	168,527,525	167,817,505	178,249,840	183,873,345	197,465,755	Naik turun
Pasar spondol	10,094,226	10,297,895	11,432,970	11,811,160	13,609,445	Naik
Pasar rosamala	66,549,820	66,126,895	71,925,610	70,893,395	98,390,520	Naik turun
Pasar dammar	60,278,348	66,767,870	71,695,190	77,248,450	94,361,590	Naik
Pasar banyumanik	30,019,712	28,969,130	39,021,120	35,975,650	48,182,385	Naik turun
Pasar pedurungan	81,910,281	93,465,870	104,220,935	109,685,090	125,021,770	Naik
Pasar gayamsari	241,556,566	271,066,740	280,794,150	281,027,390	283,200,041	Naik
Pasar kedungmundu	49,374,957	55,761,855	54,650,505	56,035,495	68,576,230	Naik turun
Pasar genuk	73,480,336	82,500,065	84,090,890	85,143,464	98,623,580	Naik
Pasar bangetayu	7,774,850	79,623,715	86,826,975	87,068,540	110,693,865	Naik turun
Pasar suryokusomo	65,824,217	73,492,255	80,760,822	81,797,143	93,385,725	Naik
Pasar sartiowibowo	32,720,651	41,800,953	41,163,334	43,182,925	54,964,353	Naik turun
Pasar udan riris	9,869,680	17,175,660	10,800,240	12,013,540	16,772,620	Naik turun
Pasar mrican	40,472,000	43,670,950	45,432,645	44,598,535	44,696,956	Naik turun

Sumber : Dinas Pasar Kota Semarang

Dari tabel diatas, terlihat kondisi pasar ditinjau dari penerimaan retribusi pasar. Dari kondisi diatas belum semua pasar menunjukkan kondisi yang meningkat namun masih ada pasar dengan kondisi yang fluktuatif atau naik turun bahkan ada pasar dengan penerimaan retribusinya menurun.

Dari kondisi diatas, naiknya maupun turunnya penerimaan retribusi pasar menunjukkan fenomena yang berbeda. Pada saat turunnya penerimaan retribusi pasar mengindikasikan bahwa pemungutan retribusi pelayanan pasar masih perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka pemerintah dapat mengalami penurunan pendapatan dari sektor pemanfaatan sarana pasar tradisional sebagai aset pendapatan. Kurang optimalnya pemungutan retribusi pelayanan pasar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik

pada faktor wajib pajak, pelaksana pungutan pajak, dan kurangnya sosialisasi kepada wajib pajak.

Pada dasarnya, permasalahan kurang optimalnya pelaksanaan pemungutan retribusi pelayanan pasar, terkait dengan berbagai keunggulan dan kelemahan pasar dalam menyediakan fasilitas bagi para pedagang. Apabila fasilitas yang diberikan kepada pedagang sesuai dengan keinginan mereka, pungutan retribusi terhadap mereka tidak menjadi masalah yang rumit. Namun sebaliknya, apabila fasilitas yang diberikan kurang memadai bagi pedagang, maka kesadaran pedagang untuk membayar retribusi tersebut kurang maksimal. Permasalahan tersebut juga terkait dengan kinerja petugas pemungutan retribusi pelayanan pasar.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya penelusuran tentang faktor-faktor yang menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan pemungutan retribusi pasar dan faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar di kota semarang. Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti mengambil judul:

**“ RETRIBUSI PASAR GAYAMSARI, KARANGAYU DAN REJOMULYO KOTA SEMARANG”.**

## **1.2 Rumsan Masalah**

Masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah potensi retribusi pasar Gayamsari, karangayu dan rejomulyo kota?

- 2) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota semarang?
- 3) Faktor – faktor apakah yang menjadi pendukung pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota semarang?
- 4) Kendala apakah yang dihadapi dalam pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota semarang?
- 5) Upaya apa saja yang dilakukan dalam menangani kendala pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

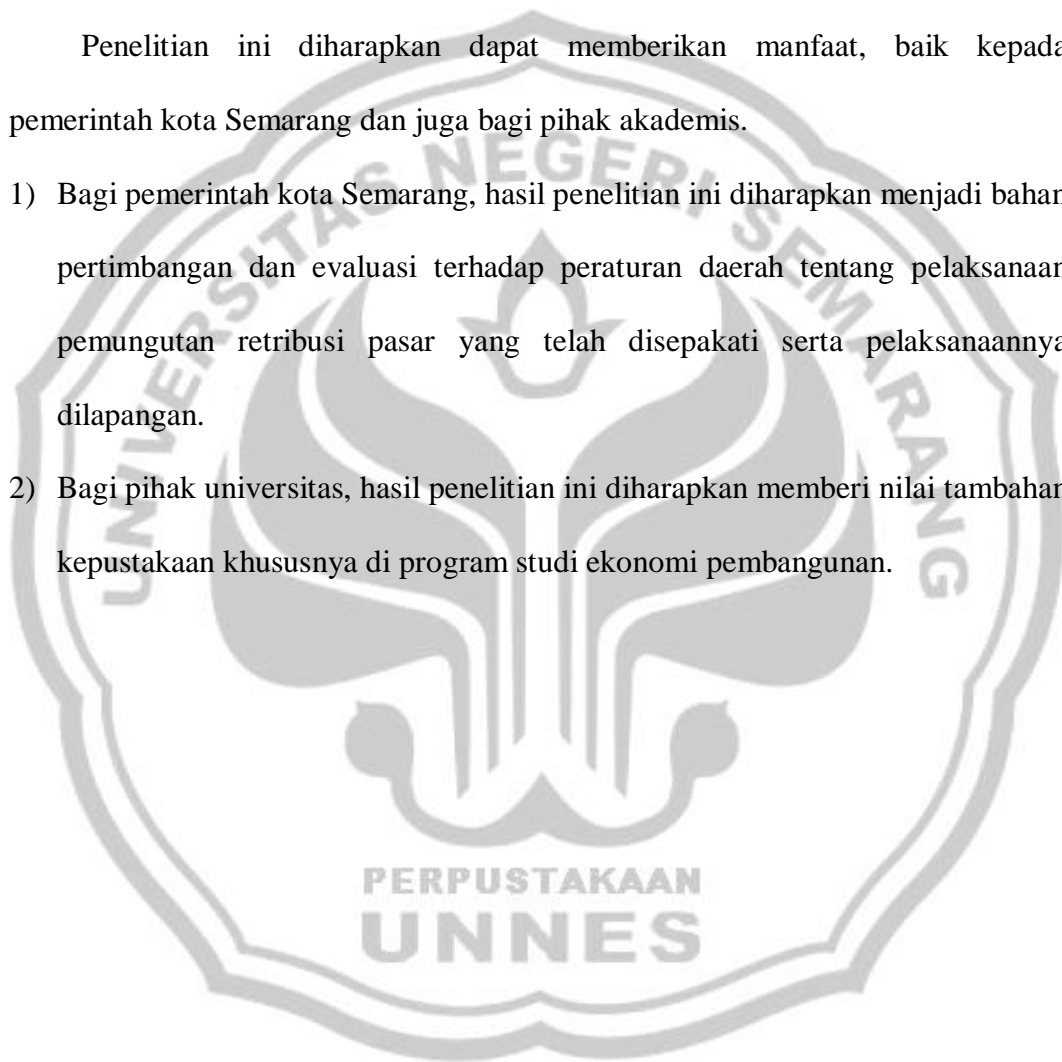
- 1) Untuk mengetahui potensi retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota Semarang.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota Semarang.
- 3) Untuk mengetahui faktor pendukung pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota Semarang.
- 4) Untuk mengetahui kendala pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota Semarang.

- 5) Upaya apa saja yang dilakukan untuk menangani kendala pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota Semarang.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik kepada pemerintah kota Semarang dan juga bagi pihak akademis.

- 1) Bagi pemerintah kota Semarang, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap peraturan daerah tentang pelaksanaan pemungutan retribusi pasar yang telah disepakati serta pelaksanaannya dilapangan.
- 2) Bagi pihak universitas, hasil penelitian ini diharapkan memberi nilai tambahan kepustakaan khususnya di program studi ekonomi pembangunan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

Berdasarkan Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang – undang Nomor 33 Taun 2004 pemerintah pusat dan daerah merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sedangkan misi utama dari kedua Undang – Undang tersebut bukan hanya pada keinginan untuk melimpahkan kewenangan dan pembiayaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Tetapi yang lebih penting adalah keinginan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya keuangan daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat. Untuk itu semangat desentralisasi, demokrasi, transparansi dan akuntabilitas menjadi sangat dominan dalam mewarnai proses penyelenggaraan pemerintah pada umumnya dan proses pengelolaan keuangan daerah pada khususnya. Salah satu kriteria penting untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya adalah kemampuan *self supporting* dalam bidang keuangan. Dengan perkataan lain, faktor keuangan merupakan faktor esensial dalam mengukur tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya. Keadaan keuangan daerahlah yang sangat menentukan corak, bentuk serta kemungkinan – kemungkinan kegiatan yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah. Tanpa adanya biaya yang cukup, maka bukan saja tidak mungkin bagi daerah untuk

dapat menyelenggarakan tugas kewajiban serta kewenangan yang ada padanya untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya, tapi juga ciri pokok dan mendasar dari suatu daerah otonom menjadi hilang.

Pentingnya posisi keuangan daerah dalam penyelenggaraan otonomi daerah sangat disadari oleh pemerintah. Demikian pula alternatif cara untuk mendapatkan keuangan yang memadai telah pula dipertimbangkan oleh pemerintah dan wakil – wakil rakyat (DPR – RI). Agar daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan baik, maka perlu diberikan sumber pembiayaan yang cukup. Tetapi mengingat tidak semua sumber pembiayaan dapat diberikan kepada kepala daerah, maka kepala daerah diwajibkan untuk menggali segala sumber keuangan sendiri berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

### **2.1.1 Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Semua penerimaan tersebut adalah sumber penerimaan murni daerah dan peranannya dalam keuangan daerah merupakan salah satu tolak ukur dalam pelaksanaan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab.

Sebagaimana diatur dalam pasal 6 Undang – undang Nomor 33 Tahun 2004 sumber pendapatan asli daerah terdiri dari :

### **2.1.1.1 Pajak daerah**

Pajak daerah menurut Siti Resmi (2005 : 8) yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I maupun daerah tingkat II dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing – masing.

Sedangkan menurut Lumbantoruan Sophar (1990 : 382) mengatakan bahwa pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah tingkat daerah. Menurut Mardiasmo (2002 : 98) yang selanjutnya disebut pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Pajak oleh Rochmat Sumitro (dalam siti Resmi, 2005 : 1) adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang – Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Selanjutnya pajak menurut Bambang Kesit (2003 : 1) adalah iuran wajib anggota masyarakat kepada negara karena Undang – Undang, dan atas pembayaran tersebut pemerintah tidak memberikan balas jasa yang langsung dapat ditunjuk.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur – unsur sebagai berikut :

1) Iuran dari rakyat untuk rakyat

Yang berhak memungut pajak hanyalah negara, iuran tersebut berupa uang (bukan barang)



2) Berdasarkan Undang – Undang

Pajak dipungut berdasarkan atau dengan ketentuan Undang – Undang serta aturan pelaksanaannya.

3) Tanpa jasa timbal balik atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual dari pemerintah.

4) Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran bermanfaat bagi masyarakat luas.

Dilihat dari aspek pemungutannya pajak mempunyai dua fungsi, yaitu :  
(Danise Nurlan, 2006 : 45).

1) Fungsi Budgeter

Fungsi budgeter terletak dan lazim dilakukan pada sektor publik dan pajak disini merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan untuk memasukkan uang kedalam kas negara/daerah sesuai dengan waktunya dalam rangka membiayai pengeluaran pemerintah pusat/daerah.

2) Fungsi pengaturan

Fungsi yang dipergunakan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah untuk mencapai tujuan tertentu yang berada di luar sektor keuangan negara/daerah, konsep ini paling sering digunakan oleh pihak swasta.

Pajak daerah menurut wilayah pemungutannya dibagi menjadi (Bambang Kesit, 2003 : 3 – 4):

## 1) Pajak Propinsi

Pajak Propinsi adalah pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat propinsi. Pajak propinsi yang berlaku di Indonesia sampai saat ini terdiri dari :

- a. Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air
- b. Bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air
- c. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
- d. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.

## 2) Pajak Kabupaten/Kota

Pajak Kabupaten/Kota adalah pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat Kabupaten/Kota. Pajak Kabupaten/Kota yang berlaku di Indonesia sampai saat ini terdiri dari :

- a. Pajak hotel
- b. Pajak restoran
- c. Pajak hiburan
- d. Pajak reklame
- e. Pajak parkir
- f. Pajak penerangan jalan
- g. Pajak pengambilan bahan galian C.

Setiap kabupaten jenis pajak yang dipungut banyak sekali jumlahnya, namun begitu di setiap daerah tidak semua pajak yang dipungut sama jumlahnya, tetapi setiap daerah selalu tergantung dengan situasi dan kondisi daerah masing – masing.

### **2.1.1.2 Retribusi daerah**

Sumber pendapatan daerah yang penting lainnya adalah retribusi daerah. Di beberapa daerah pendapatan berasal dari retribusi daerah yang lebih besar dari pada pendapatan dari pajak daerah. Pengertian retribusi secara umum adalah “pembayaran – pembayaran kepada Negara yang dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa – jasa Negara”. Atau dapat dikatakan bahwa retribusi adalah iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Paksaan disini bersifat ekonomis karena siapa saja yang tidak merasakan jasa balik dari pemerintah, dia tidak dikenakan iuran itu.

Retribusi daerah menurut Samudra Azhari (195 : 273) adalah pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena jasa yang diberikan daerah dalam hal ini ada kekecualian tertentu, yaitu pembayaran yang dipungut daerah sebagai penyelenggaraan perusahaan atau usaha yang dianggap sebagai perusahaan tidak dimaksudkan sebagai retribusi daerah. Retribusi daerah menurut Marihot Siahaan (2006 : 5) adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara perorangan.

Daerah sebagai bagian integral dari Negara Indonesia tidak bisa dilepaskan dari prinsip daerah sebagai daerah otonom. Daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat, dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Oleh karena itu pemerintah telah mengeluarkan Undang – undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dimana pemerintah telah memandang perlu lebih

menekankan prinsip – prinsip demokrasi, peran serta masyarakat pemerataan dan keadilan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Salah satu konsekuensi lebih lanjut dari berlakunya undang – undang tersebut adalah pengelolaan di bidang keuangan daerah yang menyebutkan : (1) penyelenggaraan tugas pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dibiayai dari dan atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. (2) penyelenggaraan tugas pemerintah di daerah dibiayai dari dan atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Seiring dengan terjadinya reformasi di segala bidang kehidupan masyarakat termasuk juga reformasi di dalam sistem kenegaraan Indonesia, maka pengelolaan keuangan daerah telah memberikan angin segar kepada daerah untuk mengelola keuangan rumah tangga daerahnya sendiri sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pemerintah dalam mendukung otonomi daerah telah melakukan beberapa langkah antara lain melalui penyediaan sumber – sumber pembiayaan keuangan dalam bentuk perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah berupa pengelolaan sistem keuangan diatur berdasarkan pembagian kewenangan tugas dan tanggung jawab. Untuk itu pemerintah telah mengeluarkan undang – undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan antara pemerintah pusat dan daerah sehingga daerah dapat mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsanya sendiri.

Ketersediaan sumber – sumber daerah guna mendukung pembangunan daerah sangat diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat, maka peranan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar secara sadar bersedia memenuhi

kewajibannya dalam bentuk pembayaran pajak atau retribusi. Agar dalam pelaksanaan otonomi daerah dapat berjalan, maka daerah harus mampu membiayai kebutuhannya sendiri dengan cara penggalan sumber – sumber pendapatan asli daerah yang optimal.

Pajak dan retribusi merupakan alat bagi pemerintah untuk mencapai penerimaan baik yang bersifat langsung dan tidak langsung dari masyarakat, guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat (Prabowo, 2002 : 1). Pengertian tersebut mengandung makna bahwa adanya retribusi dan pajak dimaksudkan sebagai dana pemerintah untuk membangun perekonomian masyarakat, atau dapat dikatakan bahwa retribusi merupakan upaya dari masyarakat yang diperuntukkan bagi masyarakat pula.

Berkaitan dengan retribusi, dalam ketentuan peraturan perundang – undangan terdapat beberapa istilah mengenai pajak dan retribusi sebagai berikut :

- 1) Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
- 2) Wajib retribusi adalah orang pribadi atau badan yang menurut peraturan perundang – undangan retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi, termasuk pemungut atau pemotongan retribusi tertentu.
- 3) Badan adalah suatu bentuk badan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya badan usaha milik negara atau daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, persekutuan, perkumpulan,

firma, kongsi, koperasi, yayasan, atau organisasi yang sejenis, lembaga, dana pensiun, bentuk usaha tetap serta bentuk badan usaha lainnya.

- 4) Jasa adalah kegiatan pemerintah daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas, atau kemanfaatan lainnya yang dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
- 5) Jasa umum adalah jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
- 6) Jasa usaha adalah jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta
- 7) Perizinan tertentu adalah kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian, dan pengawasan atas kegiatan, pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.
- 8) Masa Retribusi adalah suatu jangka waktu tertentu yang merupakan batas waktu bagi Wajib Retribusi diwajibkan untuk memanfaatkan jasa dan perizinan tertentu dari pemerintah daerah yang bersangkutan.
- 9) Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi yang meliputi keadaan harta,

kewajiban atau utang, modal, penghasilan dan biaya serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan rugi laba pada setiap tahun pajak berakhir.

- 10) Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah data dan atau keterangan lainnya dalam rangka pengawasan kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan daerah dan retribusi berdasarkan peraturan perundang – undangan perpajakan daerah dan retribusi.

#### **2.1.1.2.1 Jenis – jenis Retribusi Daerah**

Retribusi daerah menurut UU No. 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No.34 Tahun 2000 dan peraturan pemerintah Nomor 66 tahun 2001 tentang retribusi daerah dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu :

- 1) Retribusi jasa umum adalah retribusi atau jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati orang pribadi atau badan. Jenis – jenis Retribusi Jasa Umum terdiri dari :
  - a. Retribusi Pelayanan Kesehatan
  - b. Retribusi Pelayana Persampahan atau Kebersihan
  - c. Retribusi penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akte Catatan Sipil.

- d. Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat.
  - e. Retribusi Pelayanan parkir di Tepi Jalan Umum.
  - f. Retribusi Pelayanan Pasar.
  - g. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor.
  - h. Retribusi Pemeriksaan alat Pemadam Kebakaran.
  - i. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta.
  - j. Retribusi Pengujian Kapal Perikanan.
- 2) Retribusi Jasa Usaha adalah retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta. Jenis – jenis Retribusi Jasa Usaha terdiri dari :
- a. Retribusi Pemakaian Daerah
  - b. Retribusi Pasar Grosir dan atau Pertokoan
  - c. Retribusi Tempat Pelelangan
  - d. Retribusi Terminal
  - e. Retribusi Tempat Penginapan/pesanggrahan/villa;
  - f. Retribusi Penyedotan kakus;
  - g. Retribusi Rumah Potong Hewan;



- h. Retribusi Pelayanan Pelabuhan Kapal;
  - i. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga;
  - j. Retribusi Penyebrangan di atas air;
  - k. Retribusi Pengolahan Limbah cair;
  - l. Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah.
- 3) Retribusi Perizinan Tertentu adalah retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. Jenis – jenis Retribusi Perizinan Tertentu terdiri dari :
- a. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
  - b. Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol
  - c. Retribusi izin Gangguan
  - d. Retribusi Izin Trayek.

#### **2.1.1.2.2 Objek Retribusi Daerah**

Undang – Undang Nomor 34 tahun 2000 pasal 18 ayat 1 menentukan bahwa objek retribusi adalah berbagai jenis jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah. Objek retribusi daerah terdiri dari :

- 1) Jasa umum, yaitu berupa pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemampuan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
- 2) Jasa usaha, yaitu berupa pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersil.
- 3) Perizinan tertentu, yaitu kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

#### **2.1.1.2.3 Subjek Retribusi Daerah**

Subjek retribusi daerah sebagai berikut :

- 1) Retribusi jasa umum adalah pribadi atau badan yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan.

- 2) Retribusi jasa usaha adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa usaha yang bersangkutan.
- 3) Retribusi perizinan tertentu adalah orang pribadi atau badan yang memperoleh izin tertentu dari pemerintah daerah.

#### **2.1.1.2.4 Pertimbangan Dalam Pungutan Retribusi**

Pungutan retribusi langsung atau konsumen dalam prakteknya biasanya dikenakan karena satu atau lebih dari pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Apakah pelayanan tersebut merupakan barang – barang publik atau privat, mungkin pelayanan tersebut dapat disediakan kepada setiap orang. Oleh karena itu tidak wajar untuk membebankan biaya – biaya tersebut kepada pembayar – pembayar pajak yang tidak mendapatkan jasa/barang tersebut. Hal ini merupakan salah satu alasan pembebasan retribusi bagi pengadaan air minum atau untuk pendidikan secara umum.
- 2) Apakah pelayanan tersebut merupakan barang – barang publik atau privat, mungkin pelayanan tersebut dapat disediakan kepada setiap orang. Oleh karena itu tidak wajar untuk membebankan biaya – biaya tersebut kepada pembayar – pembayar pajak yang tidak mendapatkan jasa/barang tersebut. Hal ini merupakan salah satu alasan pembebasan retribusi bagi pengadaan air minum atau untuk pendidikan secara umum.

- 3) Ada beberapa jenis konsumsi yang dinikmati oleh individu bukan karena kebutuhan pokok sehingga lebih merupakan pilihan daripada keperluan. Contohnya adalah fasilitas rekreasi.
- 4) Jasa – jasa dapat digunakan untuk kegiatan – kegiatan mencari keuntungan disamping memuaskan kebutuhan – kebutuhan individual di kantor pos, telepon seluruhnya digunakan secara luas oleh industri.

Retribusi dapat mengetahui atau menguji arah skala dari permintaan masyarakat akan jasa, jika kebutuhan pokok atau bentuk – bentuk dan standar – standar dari penyediaan tidak dapat ditentukan secara tegas. Suatu kasus pada setiap pengeluaran pemerintah, keinginan atau kemauan masyarakat untuk membayar langsung bagi pelayanan – pelayanan tersebut adalah suatu pengujian yang penting bagi keinginan masyarakat atas jasa pelayanan tersebut.

#### **2.1.1.2.5 Tingkat Pengenaan Retribusi**

Secara garis besar ada beberapa tingkatan pengenaan retribusi yang digunakan oleh pemerintah terhadap masyarakat, yaitu retribusi atas jasa – jasa pelayanan umum atas pemakaian langsung (pelayanan secara keseluruhan), retribusi untuk jasa – jasa pelayanan umum yang membutuhkan tingkat pengembalian biaya langsung (*direct cost*) yang berbeda, dan retribusi berdasar kewenangan tertentu pemerintah daerah atas penerimaan retribusi tersebut.

Hampir secara keseluruhan jasa – jasa pelayanan atas pemakai langsung bersifat umum (universal). Jasa – jasa pelayanan umum yang dikenakan retribusi atas pemakai langsung (baik dengan atau tanpa subsidi) antara lain :

- 1) Jasa pemenuhan kebutuhan air bersih untuk industri dapat dihitung melalui tingkat penggunaan air yang dikonsumsi dan diukur dengan meteran kubik, melalui pengkategorian perusahaan industri dalam suatu tingkat tertentu (misal : besar, sedang dan kecil) berdasarkan penilaian kekayaan, melalui dasar jarak antara lokasi perusahaan dengan pipa penghubung utama, atau melalui penjualan dari pusat penjualan air minum.
- 2) Jasa angkutan umum setidak – tidaknya sebagian ditutup dari biaya tiket penumpang atau barang.
- 3) Jasa pos dan telepon, umumnya dijual berdasarkan unit daripada jasa, meskipun pada kasus telepon ada pengecualian, untuk biaya tetapnya tidak didasarkan kepada unit tetapi didasarkan pada kategori atas nilai kekayaan pemakai.
- 4) Gas dan listrik juga pada dasarnya dikenakan pembayaran sesuai dengan besarnya volume konsumsi, meskipun biaya – biaya perunit sering menurun apabila jumlah yang digunakan meningkat.
- 5) Penghuni perumahan pemerintah hampir selalu membayar sewa kecuali apabila perumahan gratis disediakan kepada para pegawai sebagai bagian daripada konsumsi pelayanan mereka.
- 6) Beberapa bentuk biaya masuk biasanya dikenakan atas penggunaan fasilitas – fasilitas tertentu yang dimiliki pemerintah kota seperti musiman,

monumen – monumen bersejarah, kolam renang dan fasilitas olah raga lainnya, kebun binatang, benda – benda cagar budaya, bioskop.

Penyediaan jasa – jasa kepentingan umum seperti air bersih, gas, listrik dan telepon biasanya didasarkan pada biaya penyambungan awal, namun kadang – kadang juga dasar pengenaan biaya bergantung pada penggunaan/ konsumsinya.

Pengenaan retribusi yang didasarkan pada pengembalian biaya langsung (*direct cost*). Ada perbedaan mendasar pengenaan retribusi antara jasa – jasa pelayanan umum atas pemakaian langsung dengan jasa – jasa pelayanan umum pengembalian biaya langsung. Pengenaan retribusi yang didasarkan pada pengembalian biaya langsung (*direct cost*) biasanya digunakan untuk jasa –jasa umum yang penyelenggaraannya menjadi tugas atau kewenangannya berada ditangan pemerintah, misalnya : sektor pendidikan, dari sektor jalan raya, pelayanan kesehatan, pengairan, kesehatan lingkungan, serta pelayanan pemadam kebakaran.

Penentuan dasar pengenaan retribusi atau objek retribusi terhadap potensi pendapatan daerah dilakukan dengan penilaian terhadap potensi pendapatan daerah. Menurut Davey (dalam Prakoso, 2005 : 57) terdapat kriteria yang harus dipenuhi agar potensi pendapatan daerah dapat dikenai retribusi. Kriteria tersebut antara lain : kecukupan dan elastisitas, kemampuan administratif, dan kesepakatan politis.

### **2.1.1.3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah**

Sumber pendapatan asli daerah selanjutnya adalah hasil pengelolaan kekayaan daerah. Dalam hal ini laba perusahaan daerahlah yang diharapkan sebagai sumber pemasukan bagi daerah. Oleh sebab itu, dalam batas – batas tertentu pengelolaan haruslah bersifat professional dan harus tetap berpegang pada prinsip ekonomi secara umum, yakni efisiensi.

### **2.1.1.4 Lain – lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah**

Sumber pendapatan daerah lainnya adalah dinas – dinas daerah serta pendapatan – pendapatan lainnya yang diperoleh secara sah oleh pemerintah daerah. Dinas – dinas daerah sekalipun tugas dan fungsi utamanya adalah memberikan pelayanan terhadap masyarakat tanpa terlalu memperhitungkan untung – rugi, tapi dalam batas – batas tertentu dapat didayagunakan dan bertindak sebagai organisasi ekonomi yang memberikan pelayanan jasa dengan imbalan. Dan dari sinilah daerah dapat menambah pendapatan aslinya (PAD).

### **2.1.2 Retribusi Pasar**

Peraturan daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2004 yang mengatur tentang retribusi pasar, pengertian retribusi pasar yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas penggunaan fasilitas dan jasa pelayanan di dalam lingkungan pasar.

Obyek retribusi pasar adalah penggunaan fasilitas dan jasa pelayanan yang disediakan di lingkungan pasar. Yang dimaksud dengan penggunaan fasilitas yaitu

penyediaan lahan berupa kios, los dan pelataran/dasaran terbuka yang khusus disediakan untuk pedagang. Sedangkan yang tidak merupakan objek retribusi pasar adalah pelayanan penyediaan fasilitas yang dimiliki dan atau dikelola oleh pihak swasta. Subjek retribusi pasar adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati jasa pelayanan dan penggunaan fasilitas di dalam lingkungan pasar.

#### **2.1.2.1 Pasar**

Peraturan daerah kota Semarang Nomor 4 Tahun 2004 yang mengatur tentang pasar, pengertian pasar adalah suatu tempat yang disediakan oleh pemerintah daerah sebagai tempat jual beli umum dan secara langsung memperdagangkan barang dan jasa.

#### **2.1.2.2 Status pasar**

Dari segi penguasaan status pasar dapat dibagi menjadi tiga status kelompok yaitu :

1) **Pasar kota**

Pasar kota adalah pasar yang ruang lingkup pelayanannya meliputi wilayah kota.

2) **Pasar wilayah**

Pasar Wilayah adalah pasar yang ruang lingkup pelayanannya meliputi beberapa wilayah lingkungan pemukiman.

3) **Pasar lingkungan**

Pasar Lingkungan adalah pasar yang ruang lingkup pelayanannya meliputi suatu lingkungan pemukiman disekitar pasar tersebut.



### **2.1.2.3 Potensi pasar**

Potensi adalah daya, kekuatan atau kesanggupan untuk menghasilkan penerimaan daerah atau kemampuan yang pantas diterima dalam keadaan seratus persen. Potensi penerimaan daerah dapat diukur melalui dua pendekatan yakni : berdasarkan fungsi penerimaan dan berdasarkan atas indikator sosial ekonomi, pengukuran potensi pajak/retribusi sangat dipengaruhi oleh semua tahap kegiatan (fungsi) administrasi pendapata pajak/retribusi seperti tahap – tahap pendapatan, penetapan penyetoran dan pembukuan.

Potensi retribusi pasar ditentukan oleh komponen jenis tempat (kios, los dan dasaran terbuka), jumlah kios, los dan dasaran terbuka, tarif dan penyediaan fasilitas lainnya.

Kios adalah bangunan tempat dasaran dilingkungan pasar berbentuk rungan dengan ukuran tertentu, dengan batas ruangan yang jelas. Misalnya tembok, papan dan sebagainya.

Los adalah bangunan berbentuk lajur – lajur yang terbagi menjadi beberapa petak dasaran.

Dasaran terbuka adalah tempat dasaran berbentuk pelataran di pasar sebagai fasilitas tempat berjualan pedagang tidak tetap.

Tarif adalah besarnya bayaran yang harus dibayarka oleh subjek atas penggunaan dari jasa tertntu. Pada dasarnya disesuaikan dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku mengenai janis – jenis retribusi yang berhubungan kepentingan nasional.

Fasilitas lainnya adalah penyediaan air, telepon, gudang, alat pemadam kebakaran dan sarana kebersihan.

Dengan potensi ini dimaksudkan sebagai kekuatan atau kemampuan untuk menghasilkan retribusi atau kemampuan yang pantas dikenakan retribusi dalam keadaan 100%. Maka dapat dihitung potensi pasar : luas tempat x tarif(m) x hari.

#### **2.1.2.4 Struktur dan Besarnya Tarif Retribusi Pasar**

Struktur dan besarnya tarif retribusi pasar menurut Peraturan Daerah Nomor 4 pasal 8 Tahun 2004 ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Struktur dan besarnya tarif retribusi ditetapkan sesuai dengan perbedaan golongan pasar, golongan jenis dagangan, letak tempat, jenis tempat, jenis pedagang dan luas tempat.
- 2) Tarif retribusi untuk dasaran terbuka ditentukan berdasarkan penggolongan pasar.
- 3) Besarnya tarif sebagaimana dimaksud bagian kedua diatas adalah :
  - a. Pasar kota sebesar Rp. 350,00 (tiga ratus lima puluh rupiah) per meter per hari
  - b. Pasar wilayah sebesar Rp. 300,00 (tiga ratus rupiah) per meter per hari
  - c. Pasar lingkungan sebesar Rp. 250,00 (dua ratus lima puluh rupiah) per meter per hari.

Penggolongan kelas pasar Kota Semarang adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Penggolongan Kelas Pasar Kota Semarang**

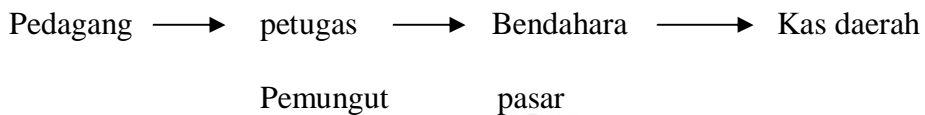
No	Pasar kota	Pasar Wilayah	Pasar lingkungan
1	Pasar johar	Pasar Langgar	Pasar Simongan
2	Pasar Yaik	Pasar Randusari	Pasar Manyaran
3	Shopping center johar	Pasar Wonodri	Pasar Meteseh
4	Pasar Kanjengan	Pasar Mrican	Pasar Kedungmundu
5	Pasar Bubaab	Pasar pedurungan	Pasar Tlogosari
6	Pasar Karimata	Pasar Ngaliyan	Pasar Satriowibowo
7	Pasar Rejomulyo	Pasar Mangkang	Pasar Udanriris
8	Pasar Dargo	Pasar jerakah	Pasar Suryokusumo
9	Pasar Peterongan	Pasar Genuk	Pasar Surtikanti
10	Pasar Bulu	Pasar Sampangan	Pasar Purwogondo
11	Pasar Karangayu	Pasar Jatingaleh	Pasar Tanahmas
12		Pasar Gayamsari	Pasar Boom lama
13			Pasar Mijen
14			Pasar Bangeteyu
15			Pasar Banjardowo
16			Pasar gunungpati
17			Pasar Kagok
18			Pasar Sisingamangaraja
19			Pasar Jangli
20			Pasar Rasamala
21			Pasar Damar
22			Pasar Srondol
23			Pasar Banyumanik
24			Pasar Gedawang
25			Pasar Waru indah

Sumber : Dinas Pasar Kota Semarang

#### **2.1.2.5 Prosedur pemungutan retribusi pasar**

Susunan organisasi Dinas pasar secara nyata tidak dijelaskan tentang prosedur pemungutan retribusi pasar. Akan tetapi untuk memudahkan pelaksanaan pemungutan retribusi pasar dan untuk memudahkan pengelolaannya maka dibentuklah suatu sektor pasar yang tugasnya antara lain adalah melaksanakan pemungutan retribusi pasar secara harian maupun bulanan dan wajib menyetorkan hasil pemungutannya ke kas daerah. Pemungutan retribusi pasar secara harian menggunakan karcis dan secara bulanan menggunakan kwitansi bulanan. Petugas

yang mengurus penagihan dan penerimaan menagih ke obyek – obyek sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku yang diatur secara kelompok, secara teliti dan sabar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :



Pedagang yang ada di pasar membayar retribusi pasar kepada petugas pemungut retribusi, petugas pemungut retribusi pasar menyetorkan ke bendahara pasar kemudian bendahara pasar membukukan pada buku perhitungan pendapatan atau yang disebut dengan buku kas retribusi daerah. Dari seluruh pendapatan pasar pada hari itu yang sudah dimasukkan dalam buku perhitungan atau buku kas retribusi pasar kemudian disetorkan ke kas daerah melalui Bank BPD Jawa Tengah.

## 2.2 Kerangka berpikir

Pajak dan retribusi daerah mempunyai peranan yang sangat besar dalam pelaksanaan otonomi, sebagai suatu realisasi pendapatan asli daerah. Salah satu jenis retribusi yang diselenggarakan di kota Semarang adalah retribusi pasar. Retribusi ini pada dasarnya dikelompokkan dalam jenis retribusi jasa umum. Sasaran dari pelaksanaan retribusi pasar adalah pedagang baik individu atau perusahaan yang menggelar dagangan di pasar, para pedagang tersebut berkewajiban untuk membayar retribusi sesuai dengan jenis dan ukuran kios yang mereka gunakan.

Selain bersumber dari pedagang, retribusi pasar juga mencakup jenis pungutan untuk penggunaan kamar mandi umum dan jenis uang kebersihan pasar. Kedua jenis pungutan itu diperuntukkan bagi siapa saja pengunjung pasar yang menggunakan fasilitas tersebut. Untuk mengetahui potensi penerimaan dari sektor retribusi pasar, dapat dilakukan dengan melaksanakan pengaturan tata lokasi pasar, penyediaan fasilitas pasar, pendataan jumlah pedagang dan penetapan tarif yang berlaku. Namun dalam kenyataannya, pendapatan yang diterima dari pemungutan retribusi pasar sering tidak sesuai dengan potensi yang ada. Hal ini memunculkan adanya permasalahan tentang faktor – faktor apa yang mempengaruhi penerimaan retribusi, faktor pendukung dalam memungut retribusi, kendala yang dihadapi dalam memungut retribusi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam memungut retribusi pasar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2002 : 136). Agar mendapatkan hasil yang memuaskan dari suatu penelitian maka harus ditunjang dengan berbagai metode yang tepat dan benar secara ilmiah, sehingga kebenaran obyektif yang hendak dicapai dapat ditemukan. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

#### **3.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo. Ketiga pasar tersebut merupakan bagian dari pasar tradisional yang ada di kota Semarang.

#### **3.2 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas Dinas pengelola Pasar dan Petugas Penarik Retribusi Pasar di pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang

#### **3.3 Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002 : 96). Sementara itu menurut Sugiyono (2002 : 2) mendefenisikan variabel penelitian sebagai gejala yang

menjadi fokus penelitian untuk diamati. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Potensi retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota Semarang Tahun 2007.
- 2) Faktor –faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota Semarang Tahun 2007.
- 3) Faktor pendukung pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota Semarang Tahun 2007.
- 4) Kendala pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota Semarang Tahun 2007.
- 5) Upaya dalam menangani kendala pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota Semarang Tahun 2007.

#### **3.4 Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang dirumuskan secara tepat, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar – benar akurat.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

### **3.4.1 Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah suatu usaha untuk mencari data mengenai hal – hal atau variabel – variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002 : 206). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nama – nama, lokasi pedagang, petugas pemungutan retribusi serta dokumen – dokumen yang terkait dengan penerimaan retribusi pasar di kota Semarang.

### **3.4.2 Wawancara**

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1996 : 145).

Metode wawancara ini dilakukan kepada pejabat – pejabat terkait di Dinas pasar dan pengelola pasar Kota Semarang yaitu dengan melakukan dialog untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan lebih mendalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan, faktor pendukung dalam memungut retribusi dan kendala – kendala yang dihadapi dalam memungut retribusi serta upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala – kendala dalam pemungutan retribusi.

### **3.4.3 Angket atau kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau



hal – hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002 : 193). Metode ini dilakukan untuk mengetahui potensi retribusi pasar, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi oleh petugas pemungutan retribusi dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar.

**Tabel 3**  
**Permasalahan, Sumber, Data yang diperlukan dan Metode Pengumpulan Data**

No	Permasalahan	Sumber	Data yang diperlukan	Metode Pengumpulan Data
1	Bagaimanakah potensi retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota Semarang Tahun 2007	Pengelola Pasar	Potensi pendapatan retribusi pasar kota semarang yang terdiri dari :  1.Jumlah Fasilitas seperti jumlah kios, los dan dasaran terbuka  2.Jumlah Pedagang	Dokumentasi dan Angket/Kuesioner
2	Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota semarang Tahun 2007	Pengelola pasar	Faktor yang mempengaruhi penerimaan	Angket/Kuesioner
3	Faktor-faktor apakah yang menjadi kendala pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota semarang Tahun 2007	1.Pengelola Pasar 2.Pemungut Retribusi Pasar	Kendala pemungutan retribusi	Angket/Kuesioner dan wawancara

4	Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota semarang Tahun 2007	1.Pengelola Pasar 2.Pemungut Retribusi pasar	Pendukung pemungutan retribusi	Angket/Kuesioner dan wawancara
5	Upaya apa saja yang dilakukan untuk menangani kendala pemungutan retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo kota semarang Tahun 2007	1.pengelola pasar 2.Dinas Pasar	Upaya menangani kendala	Wawancara

### 3.5 Alat analisis data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelola data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

**Tabel 4**  
**Permasalahan dan Analisis Data**

No	Permasalahan	Analisis Data
1	Bagaimanakah potensi retribusi pasar gayamsari, karangayu dan rejomulyo kota Semarang Tahun 2007	Deskriptif
2	Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar gayamsari, karangayu dan rejomulyo kota semarang Tahun 2007	Deskriptif
3	Faktor-faktor apakah yang menjadi kendala pemungutan retribusi pasar gayamsari, karangayu dan rejomulyo kota semarang Tahun 2007	Deskriptif
4	Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung pemungutan retribusi pasar gayamsari, karangayu dan rejomulyo kota semarang Tahun 2007	Deskriptif
5	Upaya apa saja yang dilakukan untuk menangani kendala pemungutan retribusi pasar gayamsari, karangayu dan rejomulyo kota semarang Tahun 2007	Deskriptif

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan objek pasar Gayamsari, pasar Karangayu dan pasar Rejomulyo. Ketiga pasar ini merupakan pasar tradisional di kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh karakteristik pasar sebagai berikut :

##### **4.1.1.1 Jumlah petugas pemungut retribusi pasar**

Petugas pemungut retribusi pasar merupakan orang yang secara khusus bertugas untuk memungut retribusi pasar dari pedagang yang berjualan di pasar. Berikut ini adalah jumlah dan karakteristik petugas pemungut retribusi pasar di Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang.

**Tabel 5**  
**Usia Petugas Pemungut Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan**  
**Rejomulyo Kota Semarang**

No	Nama pasar	Jumlah	Usia (Tahun)			Presentase (%)		
			< 25	25 – 40	> 40	< 25	25 – 40	> 40
1	Gayamsari	4	-	-	4	-	-	100
2	Karangayu	6	-	2	4	-	33,33	66,67
3	Rejomulyo	7	1	-	6	14,29	-	85,71
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>14,29</b>	<b>33,33</b>	<b>252,38</b>

Sumber : Pengelola Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat kita lihat bahwa di Pasar Gayamsari petugas pemungut retribusi pasar berjumlah 4 orang dan semuanya berusia lebih dari 40 tahun. Di Pasar Karangayu jumlah pemungut retribusi berjumlah 6 orang, yang berusia 25 – 40 tahun sebanyak 33,33 % dan yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 66,67 %. Sedangkan, di Pasar Rejomlyo, petugas pemungut retribusi berjumlah 7 orang yang berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 14,29 %, berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 85,71 %.

**Tabel 6**  
**Masa Kerja Pemungut Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan**  
**Rejomulyo Kota Semarang**

No	Nama pasar	Jumlah	Masa Kerja (Tahun)			Presentase (%)		
			< 5	5 – 10	> 10	< 5	5 – 10	> 10
1	Gayamsari	4	-	1	3	-	25	75
2	Karangayu	6	-	1	5	-	16,67	83,33
3	Rejomulyo	7	1	-	6	14,29	-	85,71
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>14,29</b>	<b>41,67</b>	<b>244,04</b>

Sumber : Pengelola Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa di Pasar Gayamsari petugas pemungut retribusi berjumlah 4 orang, dengan masa kerja 5 – 10 tahun sebanyak 25 % dan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 75 %. Di Pasar Karangayu masa kerja petugas pemungut retribusi 5 – 10 tahun sebanyak 16,67 % dan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 83,33 %. Sedangkan di Pasar Rejomulyo petugas berjumlah 7 orang, dengan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 14,29 % dan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 85,71 %.

## 4.1.1.2 Jumlah Pedagang dan Jenis Dagangannya

**Tabel 7**  
**Jenis Dagangan Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo**  
**Kota Semarang Tahun 2007**

No	Nama Pasar	Jenis Dagangan	Sub Jumlah	Presentase
1	Gayamsari	Pakaian dan tekstil	75	7,43
		Sembako dan bumbu	229	22,70
		Makanan dan minuman	168	16,65
		Sayur dan buah	155	15,36
		Kelontong	66	6,54
		Daging dan ikan	106	10,51
		Warung makan	30	2,97
		Ayam hidup	10	0,99
		Lain – lain	170	16,85
		<b>Jumlah</b>		
2	Karangayu	Pakaian dan tekstil	176	10
		Sembako dan bumbu	335	19,03
		Makanan dan minuman	217	12,33
		Sayur dan buah	255	14,49
		Kelontong	69	3,92
		Daging dan ikan	323	18,35
		Warung makan	92	5,23
		Ayam hidup	26	1,48
		Lain – lain	267	15,17
		<b>Jumlah</b>		

3	Rejomulyo	Pakaian dan tekstil	9	0,70
		Sembako dan bumbu	147	11,48
		Makanan dan minuman	120	9,38
		Sayur dan buah	127	9,92
		Kelontong	24	1,88
		Daging dan ikan	301	23,52
		Warung makan	80	6,25
		Ayam hidup	285	22,27
		Lain – lain	187	14,61
		<b>Jumlah</b>		<b>1.280</b>

Sumber : Pengelola Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang

Bedasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa jumlah pedagang di Pasar Gayamsari sejumlah 1.009 pedagang, yang terdiri dari pedagang pakaian dan tekstil sebesar 7,43 %, pedagang sembako dan bumbu 22,70 %, pedagang makanan dan minuman sebesar 16,65 %, pedagang sayur dan buah sebesar 15,36 %, pedagang kelontong sebesar 6,54 %, pedagang daging dan ikan sebesar 10,51 %, warung makan 2,97 %, pedagang ayam hidup sebesar 0,99 % dan pedagang lain – lain sebesar 16,85 %. Jenis dagangan yang paling banyak didagangkan di pasar gayamsari adalah sembako dan bumbu kemudian diikuti oleh pedagang golongan lain - lain kemudian pedagang makanan dan minuman. Sedangkan di urutan no 4 adalah pedagang sayur dan buah lalu diikuti pedagang pakaian dan tekstil kemudian pedagang kelontong, warung makan dan yang terakhir pedagang ayam hidup.



Pedagang Pasar Karangayu berjumlah 1.760 pedagang dengan rincian sebagai berikut : pedagang sembako dan bumbu sebesar 19,03 %, pedagang daging dan ikan sebesar 18,35 %, pedagang golongan lain – lain sebesar 14,49 %, pedagang makanan dan minuman sebesar 12,33 %, pedagang pakaian dan tekstil sebesar 10 %, warungmakan 5,23 %, pedagang kelontong sebesar 3,92 % dan yang paling kecil adalah pedagang ayam hidup sebesar 1,48 %.

Pasar Rejomulyo merupakan pasar yang paling banyak di huni pedagang daging dan ikan baik itu ikan basah maupun ikan asin sebesar 23,52 % ini ada pada urutan I kemudian pedagang ayam hidup ada pada urutan ke II sebesar 22,27 %. Urutan ke III adalah pedagang golongan lain – lain sebesar 14,61 %, sembako dan bumbu sebesar 11,48 %, sayur dan buah sebesar 9,92 %, makanan dan minuman sebesar 9,38 %, warung makan 6,25 %, sedangkan pedagang kelontong hanya 1,88 % dan urutan terakhir adalah pedagang pakaian dan tekstil yang sangat kecil hanya sebesar 0,70 %.

## 4.1.2 Potensi Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Tahun 2007

### 4.1.2.1 Pasar Gayamsari (Retribusi Naik)

**Tabel 8**  
**Potensi Retribusi Pasar Gayamsari (Retribusi Naik) Tahun 2007**  
**(Dalam Rupiah)**

Potensi Pasar	Luas Rata-rata	Tarif	Target			Realisasi	Realisasi/target(%)
			Perhari	Perbulan	Pertahun		
Kios	8,5 m <sup>2</sup>	220	297.330	8.919.900	107.038.800	182.623.000	81 %
Los	2 m <sup>2</sup>	170	225.420	6.762.600	81.151.200		
Pancaan	2 m <sup>2</sup>	170	63.580	1.907.400	22.888.800	18.859.800	82 %
			<b>586.330</b>	<b>17.589.900</b>	<b>211.078.800</b>	<b>201.482.800</b>	<b>95%</b>
MCK				1.631.750	19.581.000	19.305.000	99%
Kebersihan : Kios		150	23.850	715.500	8.586.000	32.955.600	84%
Los		100	66.300	1.989.000	23.868.000		
Pancaan		100	18.700	561.000	6.732.000		
			<b>108.850</b>	<b>3.265.500</b>	<b>39.186.000</b>		
Listrik				2.485.100	29.821.200	29.180.600	98%
<b>Jumlah</b>					<b>299.667.000</b>	<b>282.924.000</b>	<b>94%</b>

Sumber : Pengelola Pasar Gayamsari, diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 8 di atas, maka potensi retribusi Pasar Gayamsari pada tahun 2007, untuk setiap harinya sebesar Rp. 586.330, setiap bulannya Rp. 17.589.900 dan setiap tahunnya sebesar Rp. 211.078.800 dan yang terealisasi sebesar Rp.201.482.800 yakni 95 %. Pendapatan MCK pasar gayamsari sebesar Rp. 1.631.750 perbulan dan pertahun sebesar Rp. 19.581.000 dan yang terealisasi sebesar Rp. 19.305.000. untuk potensi kebersihan perhari sebesar Rp. 108.850, perbulan sebesar Rp 3.265.500 dan pertahun Rp 39.186.000 dan yang terealisasi sebesar Rp. 32.955.600 sedangkan potensi listrik perbulan sebesar Rp. 2.485.105 dan pertahun sebesar Rp 29.821.200 dan yang terealisasi sebesar Rp 29.180.600. Dengan demikian jumlah total potensi retribusi pasar

gayamsari pada tahun 2007 sebesar Rp. 299.667.000 dan yang terealisasi sebesar 94 % dengan nilai Rp. 282.924.000.

#### 4.1.2.2 Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun)

**Tabel 9**  
**Potensi Retribusi Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun) Tahun 2007**  
**(Dalam Rupiah)**

Potensi Pasar	Jumlah	Luas Rata-rata	Tarif	Target			Realisasi	Realisasi/target(%)
				Perhari	Perbulan	Pertahun		
Kios	138	14 m <sup>2</sup>	250	483.000	14.490.000	173.880.000	280.686.500	99 %
Los	748	2 m <sup>2</sup>	200	299.200	8.976.000	107.712.000		
Pancaan	874	1 m <sup>2</sup>	200	174.800	5.244.000	62.928.000		
	<b>1.760</b>			<b>957.000</b>	<b>28.710.000</b>	<b>344.520.000</b>	<b>342.663.000</b>	<b>99%</b>
MCK					1.331.100	15.973.200	15.246.000	95%
Kebersihan : Kios	138		150	20.700	621.000	7.452.000	65.490.500	99%
Los	748		100	74.800	2.244.000	26.928.000		
Pancaan	874		100	87.400	2.622.000	31.464.000		
				<b>182.900</b>	<b>5.487.000</b>	<b>65.844.000</b>		
Listrik					2.148.775	25.785.300	24.436.550	95%
<b>Jumlah</b>	<b>1.760</b>					<b>452.122.500</b>	<b>447.836.050</b>	<b>99%</b>

Sumber : Pengelola Pasar Karangayu, diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 9 di atas, maka potensi retribusi Pasar Karangayu perhari sebesar Rp. 957.000, perbulan sebesar Rp. 28.710.000 dan pertahun sebesar Rp. 344.520.000 dan terealisasi sebesar 99 % dengan nilai Rp. 342.663.000. Pendapatan MCK Pasar Karangayu sebesar Rp 1.331.100 perbulan dan pertahun sebesar Rp 15.973.200 yang terealisasi sebesar Rp. 15.246.000. Potensi kebersihan Pasar Karangayu sebesar Rp 182.900 perhari, untuk perbulan sebesar Rp.5.487.000 dan untuk pertahunnya sebesar Rp 65.844.000 dan terealisasi sebesar Rp. 65.490.500 sedangkan potensi listrik perbulan sebesar Rp. 2.148.775 dan pertahun sebesar Rp. 25.785.300. Dengan demikian, jumlah total potensi retribusi Pasar Karangayu pada tahun 2007 sebesar Rp. 452.122.500, yang

teralisasi sudah hamper mencapai target sebesar 99 % dengan nilai Rp. 447.836.050.

#### 4.1.2.3 Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun)

**Tabel 10**  
**Potensi Retribusi Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun) Tahun 2007**  
**(Dalam Rupiah)**

Potensi Pasar	Jumlah	Luas Rata-rata	Tarif	Target			Realisasi	Realisasi/target(%)
				Perhari	Perbulan	Pertahun		
Kios	80	11 m <sup>2</sup>	250	220.000	6.600.000	79.200.000	24.098.100	5 %
Los	1.003	6 m <sup>2</sup>	200	1.203.600	36.108.000	433.296.000		
Pancaan	197	5 m <sup>2</sup>	200	197.000	5.910.000	70.920.000		
	<b>1.280</b>			<b>1.620.600</b>	<b>48.618.000</b>	<b>583.416.000</b>	<b>40.464.300</b>	<b>7%</b>
MCK					935.000	11.220.000	880.000	8%
Kebersihan : Kios	80		150	12.000	360.000	4.320.000	3.404.700	7%
Los	1003		100	100.300	3.009.000	36.108.000		
Pancaan	197		100	19.700	591.000	7.092.000		
				<b>132.000</b>	<b>3.960.000</b>	<b>47.520.000</b>	<b>3.404.700</b>	<b>7%</b>
Listrik					1.205.100	14.461.200	1.867.592	13%
<b>Jumlah</b>	<b>1.280</b>					<b>656.617.200</b>	<b>46.616.592</b>	<b>7%</b>

Sumber : Pengelola Pasar Rejomulyo Kota Semarang

Berdasarkan perhitungan tabel 10 di atas, maka potensi retribusi Pasar Rejomulyo perhari sebesar Rp. 1.620.600, perbulan sebesar Rp.48.618.000 dan pertahun sebesar Rp.583.416.000 dan yang terealisasi sebesar 7 % dengan nilai Rp. 40.464.300. Pendapatan MCK Pasar Rejomulyo sebesar Rp.935.000 perbulan dan pertahunnya sebesar Rp.11.220.000 dan realisasi sebesar 880.000. Potensi kebersihan Pasar Rejomulyo sebesar Rp.132.000 perhari, untuk perbulan sebesar Rp.3.960.000 dan pertahunnya sebesar Rp.47.520.000 dan yang terealisasi sebesar Rp 3.404.700. Potensi listrik perbulannya di Pasar Rejomulyo sebesar Rp.1.205.100 dan pertahun sebesar Rp.14.461.200 dan yang terealisasi sebesar 1.867.592. Dengan demikian jumlah total potensi retribusi Pasar Rejomulyo pada

tahun 2007 sebesar Rp. 656.617.200 dan yang terealisasi sangat kecil hanya 7 % dengan nilai sebesar Rp. 46.616.592.

**Tabel 11**  
**Potensi Kios, Los, Dasaran Terbuka/Pancaan Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Tahun 2007 (Dalam Rupiah)**

No	Pasar	Uraian	Jumlah	Luas Rata - rata	Tarif	Potensi	Realisasi	Tidak Terealisasi
1	Gayamsari	Kios	159	28,5 m <sup>2</sup>	220/m	107.038.800	95 %	5 %
		Los	663	2 m <sup>2</sup>	170/m	81.151.200		
		Pelataran	187	2m <sup>2</sup>	170/m	22.888.800		
	<b>Jumlah</b>		<b>1.009</b>			<b>211.078.800</b>	<b>201.482.800</b>	<b>9.596.000</b>
2	Karangayu	Kios	138	14 m <sup>2</sup>	250/m	173.880.000	99 %	1 %
		Los	748	2 m <sup>2</sup>	200/m	107.712.000		
		Pelataran	874	1 m <sup>2</sup>	200/m	62.928.000		
	<b>Jumlah</b>		<b>1.760</b>			<b>344.520.000</b>	<b>342.663.000</b>	<b>1.875.000</b>
3	Rejomulyo	Kios	80	11 m <sup>2</sup>	250/m	79.200.000	7 %	93 %
		Los	1.003	6 m <sup>2</sup>	200/m	433.296.000		
		Pelataran	197	5 m <sup>2</sup>	200/m	70.920.000		
	<b>Jumlah</b>		<b>1.280</b>			<b>583.416.000</b>	<b>40.464.300</b>	<b>542.951.700</b>

Sumber : Pengelola Pasar gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo

Dari tabel 11 di atas, jumlah kios yang paling banyak, dimiliki oleh Pasar Gayamsari sebanyak 159 kios, Pasar karangayu 138 kios dan Pasar Rejomulyo 80 kios. Besarnya potensi dari kios ditentukan oleh luas rata – rata dan tarif yang berlaku. Potensi kios yang paling besar dihasilkan oleh Pasar Karangayu sebesar Rp. 173.880.000, kemudian Pasar Gayamsari sebesar Rp. 107.038.800 dan Pasar Rejomulyo sebesar Rp. 79.200.000. Jumlah los terbanyak terdapat di Pasar Rejomulyo sebanyak 1.003 los, Karangayu sebanyak 748 los dan Gayamsari sebanyak 663. Potensi los yang paling besar dihasilkan oleh Pasar Rejomulyo sebesar Rp. 433.296.000, kemudian Pasar Karangayu sebesar Rp. 107.712.000 dan Pasar Gayamsari sebesar Rp. 81.151.200. Dasaran terbuka/pancaan paling

banyak dimiliki oleh Karangayu sebanyak 874, Rejomulyo sebanyak 197 dan Pasar Gayamsari sebanyak 187 pancaan. Potesi yang paling besar dihasilkan oleh Pasar Rejomulyo sebesar Rp. 70.920.000 karena luas rata – rata pancaan yang dimiliki pasar Rejomulyo lebih luas dari pada Pasar Karangayu dan Gayamsari. Potensi yang paling besar kedua adalah Pasar Karangayu sebesar Rp. 62.928.000 dan Pasar Gayamsari sebesar Rp. 22.888.800.

Dari setiap kios, los dan dasaran terbuka/pancaan dari setiap pasar memiliki luas yang berbeda – beda dan tarif yang berbeda. Tarif Pasar Gayamsari masuk dalam tarif golongan pasar wilayah, tarif Pasar Karangayu dan Rejomulyo masuk dalam tarif golongan pasar kota yang merupakan tarif yang paling besar. Dari setiap potensi ketiga pasar di atas berbeda dengan realisasi yang ada. Pasar Gayamsari potensi yang belum terealisasi sebesar 5 %, Karangayu sebesar 1 % dan Pasar Rejomulyo sangat besar potensi yang belum terealisasi sebesar 93 %. Potensi tersebut belum terealisasi karena masih banyak faktor penyebab dan masih banyak kendala yang dihadapi petugas pemungut retribusi dalam memungut retribusi.

Tabel 12

**Penyebab dan kendala tidak terealisasinya Potensi kios, los dan pelataran pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang Tahun 2007**

Pasar Gayamsari	Pasar Karangayu	Pasar Rejomulyo
Dari faktor pedagang yaitu : - Adanya tunggakan - Pedagang berpindah tempat	Dari faktor pedagang yaitu : - Pedagang musiman - Kurang sadar pajak Dari faktor internal yaitu : - Kerusakan los daging di lantai II - Talang air dilantai II rawan bocor	Dari faktor pedagang yaitu : - Tidak membayar retribusi dengan penuh - Tidak berdagang/pedagang bangkrut Dari faktor alam yaitu : banjir.

Sumber : kepala Pengelola Pasar Gayamsari Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang

### 4.1.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo

#### 4.1.3.1 Pasar Gayamsari (Retribusi Naik)

##### 4.1.3.1.1 Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi penerimaan retribusi Pasar Gayamsari adalah jumlah fasilitas dan kondisi fasilitas pasar atas kios dan los yang sangat baik, tersedianya sarana dan prasarana. Dari pemerintah daerah khususnya Dinas Pasar membenahi sarana prasarana. Khususnya Pasar Gayamsari baru saja mengadakan rehab bangunan yang rusak sehingga pasar kelihatan baik, bersih dan para pedagang merasa nyaman berdagang dengan kondisi tersebut. Terpeliharanya saluran – saluran yang ada dipasar juga merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi karena pedagang sudah mendapatkan

fasilitas yang seharusnya mereka peroleh. Petugas kebersihan yang selalu berkeliling menjaga kebersihan dilingkungan tempat dasaran. Dengan terciptanya kebersihan sangat berpengaruh terhadap pedagang yang mana pedagang merasa puasa dengan pelayanan petugas dalam hal ini pemerintah daerah, sehingga para pedagang dengan cepat membayar timbal balik dalam hal ini pedagang dengan cepat membayar retribusi. Dengan penyediaan jumlah fasilitas terhadap pedagang dan terjaganya kondisi fasilitas ini serta terpeliharanya kebersihan, pedagang akan merasa puas dengan pelayanan ini dan pedagang tidak merasa berat untuk melakukan pembayaran yang menjadi kewajiban mereka. (Hasil wawancara dengan kepala pengelola Pasar Gayamsari, Bapak : Harjito, tanggal 27 November 2008).

#### 4.1.3.1.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah penduduk lingkungan pasar. Lingkungan pasar Gayamsari banyak dihuni sebagai tempat tinggal penduduk dan penduduk tersebut merupakan tamu bagi para pedagang, yang menjadikan pengunjung pasar ramai dan omset para pedagang meningkat dan pedagang dengan cepat untuk membayar yang menjadi kewajiban mereka. (Hasil wawancara dengan kepala pengelola Pasar Gayamsari, Bapak : Harjito, tanggal 27 November 2008).

#### **4.1.3.2 Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun)**

##### 4.1.3.2.1 Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah jumlah fasilitas dan kondisi fasilitas pasar yang kurang baik yakni banyak kerusakan yang terjadi atas los daging yang ada di lantai II, banyak titik – titik yang rawan bocor dan juga talang air dilantai II



banyak yang rusak yang mana kondisi ini sangat berpengaruh terhadap para pedagang yang ada dilantai I. Dengan kondisi seperti ini, pedagang akan merasa berat untuk membayar retribusi khususnya pedagang yang berada di lantai I karena pedagang tersebut tidak mendapatkan fasilitas atau pelayanan yang baik yang harusnya didapatkan oleh pedagang (Hasil Wawancara dengan kepala pengelola Pasar Karangayu, Bapak : Sunarto, tanggal 1 Desember 2008).

#### 4.1.3.2.2 Faktor Eksternal

Faktor ini disebabkan oleh banyaknya pasar swalayan yang bertumbuh atau buka disekitar pasar dan juga kedaerah – daerah yang mengakibatkan konsumen / pembeli memilih berbelanja ke swalayan terdekat dan akhirnya pasar tradisional tertinggal dan semakin sepi. Dengan sepi nya pembeli dipasar tradisional dalam hal ini pasar karangayu mengakibatkan omset pedagang jatuh dan para pedagang merasa berat untuk membayar retribusi (Hasil Wawancara dengan kepala pengelola Pasar Karangayu, Bapak : Sunarto, tanggal 1 Desember 2008 ).

#### 4.1.3.2.3 Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun)

##### 4.1.3.2.3.1 Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar Rejomulyo adalah jumlah fasilitas dan kondisi fisik pasar yang kurang baik khususnya los – los bagi pedagang ikan laut. Kebersihan pasar yang kurang terjaga yang mengakibatkan kurang nyaman para pedagang dan mereka tidak merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas sehingga pedagang tersebut

merasa berat untuk membayar retribusi. (Hasil Wawancara dengan kepala Pengelola Pasar Rejomulyo, Bapak : Waspodo, tanggal 4 Desember 2008).

#### 4.1.3.2.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal penyebab turunnya penerimaan retribusi pasar adalah faktor alam. Faktor alam yang dimaksud adalah banjir karena hujan. Pasar Rejomulyo yang berlokasi di daerah bawah selalu terjadi banjir jika saatnya musim hujan. Kondisi ini mengakibatkan omset pedagang turun karena pedagang tutup dari faktor pedagangnya dan pembeli sepi dari faktor pembelinya. Dengan turunnya omset pedagang mereka dengan berat membayar retribusi dan ini mengakibatkan turunnya penerimaan retribusi Pasar Rejomulyo. Lingkungan pasar Rejomulyo yang tidak ramai dihuni penduduk juga mempengaruhi penerimaan karena pembeli dipasar tidak begitu rame yang mengakibatkan omset pedagang menurun. (Hasil Wawancara dengan kepala Pengelola Pasar Rejomulyo, Bapak : Waspodo, tanggal 4 Desember 2008).

Faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi dari ketiga pasar ini, secara rinci dapat kita pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pasar Gayamsari,**  
**Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang Tahun 2007**

Faktor yang mempengaruhi Penerimaan	Pasar		
	Gayamsari	Karangayu	Rejomulyo
Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah fasilitas</li> <li>• kondisi fasilitas atas kios dan los yang baik</li> <li>• Terpeliharanya kebersihan</li> <li>• Tersedianya sarana dan prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah fasilitas</li> <li>• Kondisi fasilitas yang kurang baik khususnya los daging di lantai II</li> <li>• Rawan bocor talang air di lantai II</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah fasilitas</li> <li>• Kondisi fisik pasar</li> <li>• Kurang terpeliharanya kebersihan</li> </ul>
Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan pasar banyak dihuni sebagai tempat tinggal penduduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertumbuhnya pasar – pasar swalayan disekitar pasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banjir</li> <li>• Lingkungan pasar</li> <li>• Letak pasar yang kurang strategis</li> </ul>

Sumber : Pengelola Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo

#### **4.1.4 Faktor Pendukung dalam Memungut Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo**

##### **4.1.4.1 Pasar Gayamsari (Retribusi Naik)**

###### **4.1.4.1.1 Faktor Petugas**

Petugas dengan semangat dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dalam hal menarik retribusi. Terciptanya hubungan yang baik antara petugas dan pedagang sehingga menjadi satu kekeluargaan yang erat. Petugas dengan sabar melayani setiap pedagang dan jika ada keluhan pedagang atas fasilitas yang

kurang, petugas pemungut retribusi dengan segera melaporkan kepada atasan dalam hal ini kepada kepala penelola pasar (Hasil wawancara dengan kepala Pasar Gayamsari, Bapak : Harjito, tanggal 27 November 2008).

#### 4.1.4.1.2 Faktor Pedagang

Dalam hal ini pedagang sangat berpengaruh dalam hal retribusi. Dengan adanya kepedulian pedagang sangat membantu petugas pemungut retribusi khususnya dalam menarik retribusi terhadap pedagang. Pada saat petugas pemungut retribusi belum berada dilapangan, tidak jarang ada pedagang yang sudah habis barang dagangannya. Pedagang tersebut dengan peduli menitipkan uang bayaran retribusi yang merupakan kewajiban mereka kepada pedagang yang lain untuk diberikan kepada petugas pemungut retribusi. Dengan kepedulian pedagang ini akan memudahkan petugas untuk melaksanakan tugas dalam memungut retribusi.

#### 4.1.4.1 Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun)

##### 4.1.4.1.3 Faktor Petugas

Pendukung dari faktor petugas dapat dilihat dari kedisiplinan petugas yakni ketaatan petugas dalam aturan tugas yang dikeluarkan oleh Dinas Pasar dapat ditunjukkan oleh petugas yang selalu memberikan karcis retribusi kepada pedagang yang sudah membayar retribusi.

##### 4.1.4.1.4 Faktor Pedagang

Faktor pendukung dari pedagang yaitu ketaatan membayar ini ditemukan pada pedagang yang menempati kios dan los, karena mereka ditarik secara bulanan dan ada bukti rekening pembayaran. Jika ada pedagang yang menempati

kios dan los yang tidak membayar atau tidak dapat ditarik retribusi kondisinya tutup atau dalam keadaan bangkrut.

#### **4.1.4.3 Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun)**

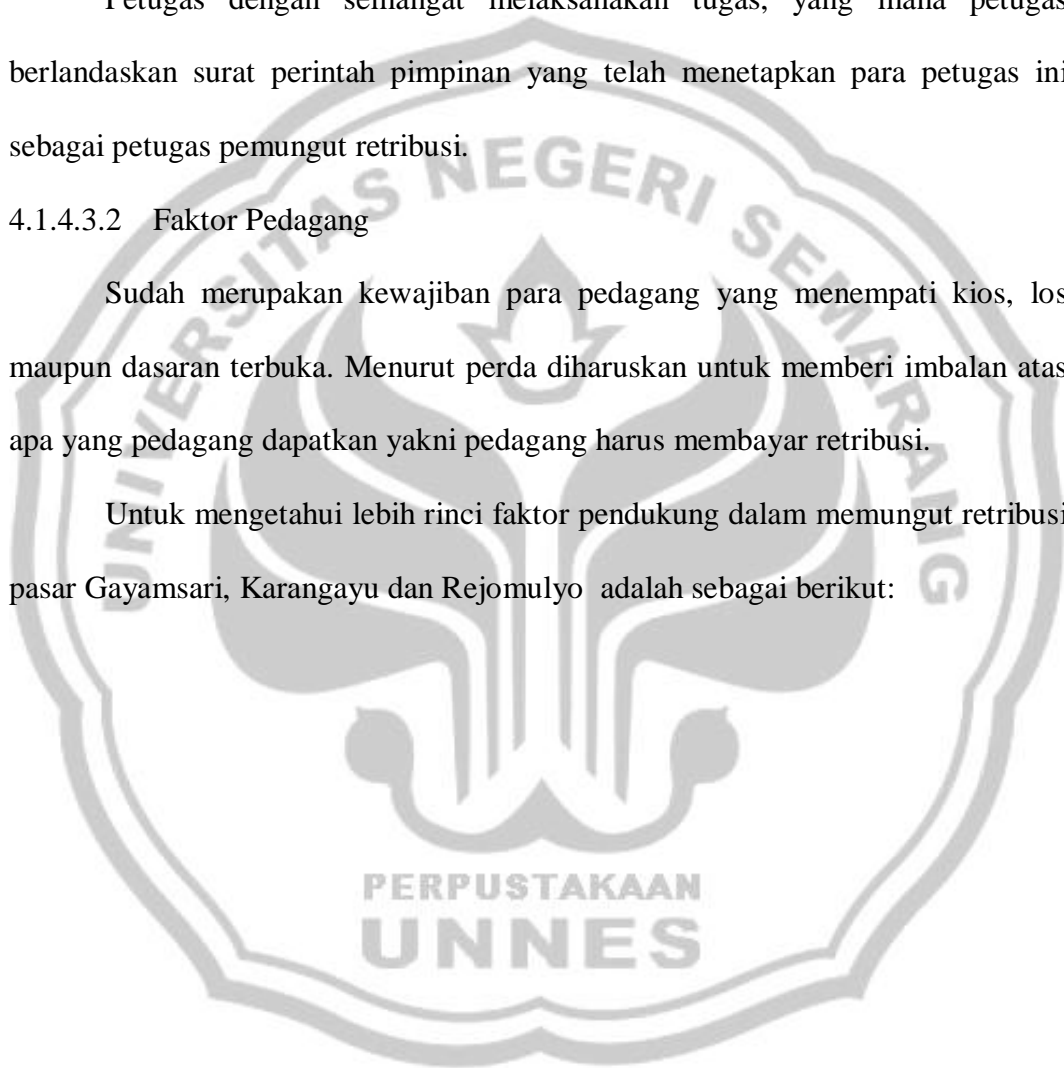
##### 4.1.4.3.1 Faktor Petugas

Petugas dengan semangat melaksanakan tugas, yang mana petugas berlandaskan surat perintah pimpinan yang telah menetapkan para petugas ini sebagai petugas pemungut retribusi.

##### 4.1.4.3.2 Faktor Pedagang

Sudah merupakan kewajiban para pedagang yang menempati kios, los maupun dasaran terbuka. Menurut perda diharuskan untuk memberi imbalan atas apa yang pedagang dapatkan yakni pedagang harus membayar retribusi.

Untuk mengetahui lebih rinci faktor pendukung dalam memungut retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo adalah sebagai berikut:



**Tabel 14**  
**Faktor Pendukung Dalam Memungut retribusi Pasar Gayamsari,**  
**Karangayu dan Rejomulyo Kota Semarang Tahun 2007**

Faktor Pendukung	Pasar		
	Gayamsari	Karangayu	Rejomulyo
Faktor Petugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat dan bertanggung jawab</li> <li>• Menciptakan hubungan yang baik dengan pedagang</li> <li>• Sabar melayani pedagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedisiplinan petugas</li> <li>• Ketaatan petugas dalam memberikan karcis kepada pedagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat dalam melaksanakan tanggung jawab</li> </ul>
Faktor Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepedulian pedagang</li> <li>• Pedagang tidak lupa dengan kewajiban jika cepat pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketaatan pedagang yang menempati kios dan los</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban para pedagang</li> </ul>

Sumber : Pengelola, pemungut retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo

#### **4.1.5 Kendala dalam Memungut Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo**

##### **4.1.5.1 Pasar Gayamsari (Retribusi Naik)**

###### **4.1.5.1.1 Faktor Petugas**

Masih ada petugas pemungut retribusi dalam melaksanakan tugas tidak tepat waktu sehingga mengakibatkan tidak semua pedagang tidak dipungut retribusi khususnya pedagang yang berada didasaran terbuka/pelataran. Pedagang yang berada di tempat ini daganannya sering cepat habis dan dengan segera pedagang tersebut langsung meninggalkan tempat dan petugas pemungut retribusi tidak bertemu dengan pedagang tersebut.

#### 4.1.5.1.2 Faktor Pedagang

Karena eratnya hubungan antar pedagang, baik individu maupun keluarga maka akan mempengaruhi dalam penarikan retribusi. Misalnya pada saat ada pedagang yang punya kerja atau mengalami kesusahan mengakibatkan banyak pedagang yang tutup untuk berperan serta membantu pedagang yang sedang memiliki kerja tersebut sehingga petugas mengalami kesulitan dalam menarik retribusi dan target yang telah ditetapkan tidak tercapai.

Pedagang Gayamsari sangat kuat dalam membentuk persatuan pedagang jasa pasar (PPJP), sehingga menjadi satu keluarga maka sangat mempengaruhi dalam penarikan retribusi karena setiap anggota dalam persatuan ini sangat bergantung terhadap ketua persatuan. Jika ada perubahan terhadap peraturan para anggota menunggu instruksi dari anggota persatuan.

Pedagang sering meninggalkan tempat dasar dikarenakan situasi tempat pedagang yang berjualan dalam keadaan sepi. Suasana juga panas karena kurangnya ventilasi udara sehingga pedagang banyak yang meninggalkan tempat dasar, memilih berjualan ditempat – tempat yang kosong yang sekiranya banyak dilewati pembeli sambil membawa dagangannya sedikit demi sedikit. Mereka menjadikan tempat dasar yang asli kepemilikan mereka gudang. Bagi pemungut kesulitan menarik retribusi karena pedagang berjualan selalu berpindah – pindah tempat. Banyak pedagang yang kurang sadar pajak. Ini dikarenakan kebanyakan dari pedagang berasal dari masyarakat pedesaan, maka banyak diantara mereka yang sering mengurangi jumlah nominal pungutan yang semestinya mereka bayar.

#### 4.1.5.1.3 Faktor Aturan

Ada beberapa pedagang yang berdagang di sekitar pasar yakni berada di luar pasar tetapi tidak dipungut retribusi karena terbentur aturan bahwa pedagang di luar pasar tidak boleh ditarik retribusi. Kenaikan tarif juga merupakan kendala yang mana pedagang kontra dengan naiknya tarif dan pedagang tidak menghiraukan perubahan tersebut.

#### 4.1.5.2 Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun)

##### 4.1.5.2.1 Faktor Petugas

Masih ada petugas yang kurang memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas memungut retribusi. Masih ada petugas dalam melaksanakan tugas pemungutan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan tidak adanya ketaatan ini, mengakibatkan tidak semua pedagang bisa ditarik retribusi karena pedagang tersebut sudah pulang karena dagangannya sudah habis khususnya pedagang Dasaran terbuka yang pemungutannya dilaksanakan harian. Petugas juga kesulitan karena jumlah petugas yang sedikit dibanding jumlah pedagang yang begitu banyak.

##### 4.1.5.2.2 Faktor Pedagang

Pedagang Pasar Karangayu banyak yang berasal dari pedesaan yang tidak memiliki kesadaran untuk membayar retribusi dan tidak mengerti pentingnya pajak. Banyak pedagang khususnya pedagang dasaran terbuka yang tidak ditarik/dipungut retribusi karena pedagang dasaran terbuka lebih sering cepat pulang sebelum petugas pemungut retribusi belum tiba dilapangan.



#### 41.5.2.3 Faktor Aturan

Pasar Karangayu merupakan pasar yang masuk dalam golongan pasar kota dengan tarif yang lebih tinggi dibanding dengan pasar wilayah dan pasar lingkungan. Jika pemerintah menaikkan tarif pedagang sangat keberatan karena mereka harus membayar retribusi lebih besar lagi. Pada Tahun 2007 pemerintah menaikkan tarif sebanyak dua kali tetapi pedagang tidak mau dengan perubahan tersebut dan tetap berada pada tarif awal.

#### **4.1.5.3 Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun)**

##### 4.1.5.3.1 Faktor petugas

Dalam melaksanakan tugas sebagai pemungut retribusi, masih ada petugas tidak tepat waktu yang menyebabkan tugas tidak terlaksana dengan maksimal karena tidak semua pedagang ditarik retribusinya yang disebabkan pedagang cepat pulang karena dagangannya sudah habis khususnya pedagang dasaran terbuka/pancaan.

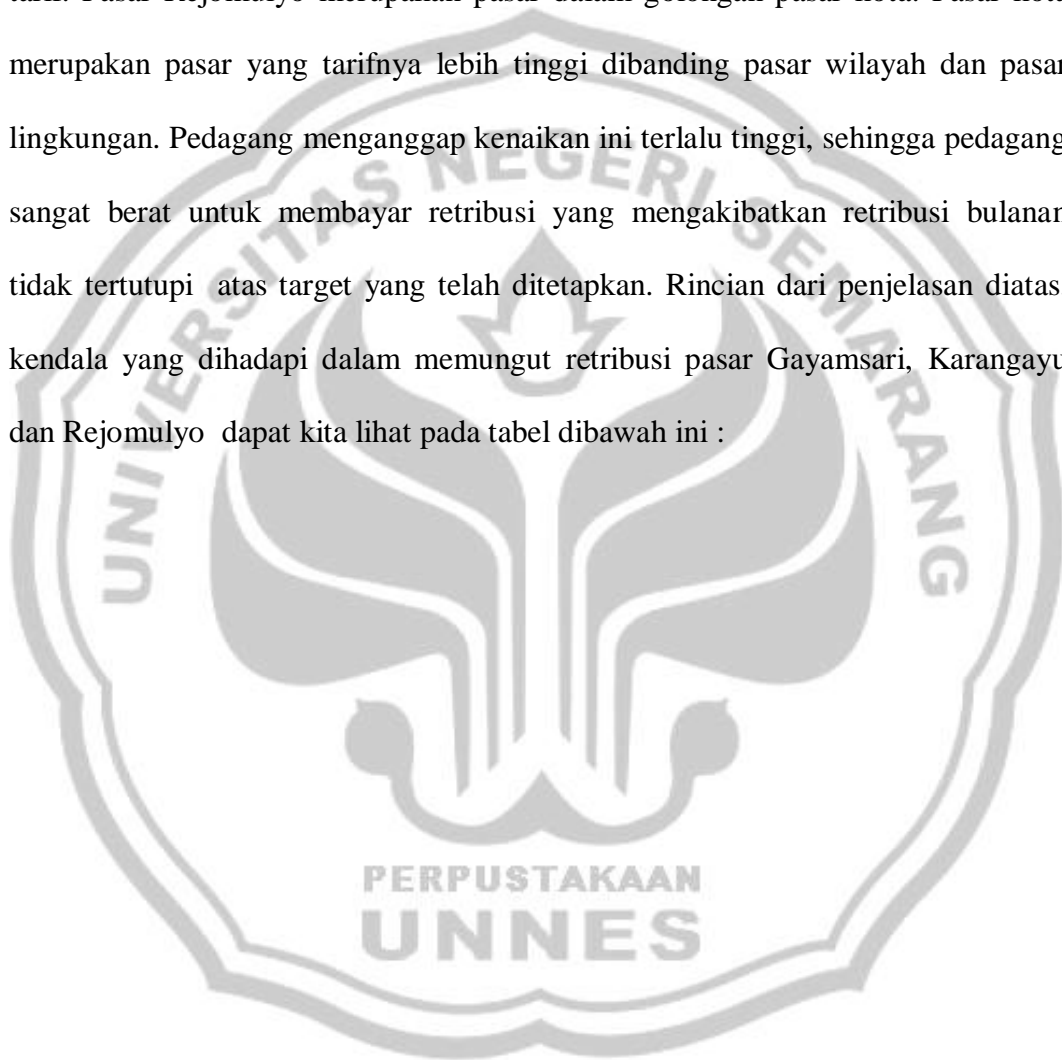
##### 4.1.5.3.2 Faktor Pedagang

Faktor pedagang yang dimaksud adalah ketidakpedulian pedagang. Banyak pedagang dalam membayar retribusi tidak sesuai dengan peraturan daerah (Perda) khususnya perda no 4 tahun 2004 yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah. Ada pedagang yang pro dan ada juga yang kontra. Kondisi disini pedagang tidak dapat menerima atas peraturan tersebut yang mengakibatkan banyak pedagang yang membayar retribusi dengan semaunya saja yang penting membayar karena pedagang tersebut merasa berat untuk membayar dengan jumlah yang dianggap pedagang tersebut sudah terlalu besar. Pedagang sering

tutup pada saat musim hujan. Adanya hari – hari besar merupakan kendala karena target yang telah ditargetkan tidak tercapai.

#### 4.1.5.3.3 Faktor Aturan

Kendala yang sering terjadi dari faktor aturan adalah terjadinya kenaikan tarif. Pasar Rejomulyo merupakan pasar dalam golongan pasar kota. Pasar kota merupakan pasar yang tarifnya lebih tinggi dibanding pasar wilayah dan pasar lingkungan. Pedagang menganggap kenaikan ini terlalu tinggi, sehingga pedagang sangat berat untuk membayar retribusi yang mengakibatkan retribusi bulanan tidak tertutupi atas target yang telah ditetapkan. Rincian dari penjelasan diatas, kendala yang dihadapi dalam memungut retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel 15**  
**Kendala Dalam Memungut Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu Dan**  
**Rejomulyo Kota Semarang Tahun 2007**

Kendala dalam memungut retribusi	Pasar		
	Gayamsari	Karangayu	Rejomulyo
Faktor petugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petugas masih ada yang tidak tepat waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam melaksanakan tugas tidak tepat waktu</li> <li>• Kesulitan karena jumlah petugas yang sedikit dibandingkan dengan jumlah pedagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petugas tidak tepat waktu</li> </ul>
Faktor Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eratnya hubungan antar pedagang</li> <li>• Pedagang meninggalkan tempat dasaran/pancaan</li> <li>• Menjadikan tempat dasaran menjadi gudang</li> <li>• Kurang sadar pajak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak pedagang berasal dari pedesaan</li> <li>• Pedagang pancaan kurang memiliki kesadaran</li> <li>• Tidak mengerti pentingnya pajak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketidakpedulian pedagang</li> <li>• Membayar retribusi dengan semaunya saja</li> <li>• Pedagang tutup</li> </ul>
Faktor Aturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenaikan Tarif</li> <li>• Tidak dipungut retribusi terhadap pedagang di luar pasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenaikan tarif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenaikan Tarif</li> </ul>

Sumber : Pengelola, Pemungut Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo

#### **4.1.6 Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Memungut Retribusi pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo.**

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam memungut retribusi pasar oleh petugas, pengelola Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo melakukan beberapa kegiatan bekerjasama dengan pihak Dinas Pasar Kota Semarang khususnya bagian penerimaan retribusi pasar.

##### **4.1.6.1 Pasar Gayamsari (Retribusi Naik)**

- 1) Melaksanakan pembinaan terhadap petugas pemungut retribusi agar para petugas lebih memperhatikan aturan yang diberlakukan pimpinan dan menjalankan aturan tersebut dengan baik tanpa melanggarnya (Hasil wawancara dengan Kepala Pengelola Pasar Gayamsai, Bapak : Harjito, tanggal 27 November 2008 dan staff penerimaan Dinas Pasar Kota Semarang, Ibu : Dewi, tanggal 11 Desember 2008).
- 2) Mengadakan pertemuan dengan pedagang melalui persatuan pedagang jasa pasar (PPJP) dengan diwakilkan oleh para ketua kelompok dengan memberi wejangan – wejangan tentang retribusi kemudian ketua kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok. Kemudian melakukan sosialisasi terhadap pedagang atas setiap aturan yang dikeluarkan oleh pihak Dinas (Hasil wawancara dengan Kepala Pengelola Pasar Gayamsai, Bapak : Harjito, tanggal 27 November 2008).

##### **4.1.6.2 Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun)**

- 1) Mengadakan pertemuan atau pembinaan terhadap petugas pemungut retribusi dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Menyampaikan instruksi – instruksi mengenai tugas sebagai pemungut retribusi (Hasil wawancara dengan kepala pengelola Pasar Karangayu, Bapak : Sunarto, tanggal 1 Desember 2008 dan staf Penerimaan Dinas Pasar Kota Semarang, Ibu : Dewi, tanggal 11 Desember 2008).

- 2) Mengadakan pembinaan terhadap pedagang melalui Persatuan pedagang Jasa Pasar (PPJP), ini merupakan wadah bagi pedagang menyampaikan keluhan – keluhan yang dihadapi pedagang dan melalui wadah ini juga pembinaan dilaksanakan oleh pihak Dinas. Melalui juru pungut juga disarankan untuk memberi pemahaman terhadap pedagang dan mensosialisasikan setiap aturan – aturan yang dikeluarkan oleh pihak Dinas terkait retribusi (Hasil wawancara dengan kepala pengelola Pasar Karangayu, Bapak : Sunarto, tanggal 1 Desember 2008).
- 3) Merencanakan peralihan pasar tradisional kearah pasar modern (Hasil wawancara dengan kepala pengelola Pasar Karangayu, Bapak : Sunarto, tanggal 1 Desember 2008 ).

#### **4.1.6.3 Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun)**

- 1) Mengadakan pembinaan terhadap pedagang melalui Persatuan pedagang Jasa Pasar (PPJP), ini merupakan wadah bagi pedagang menyampaikan keluhan – keluhan yang dihadapi pedagang dan melalui wadah ini juga pembinaan dilaksanakan oleh pihak Dinas. Melalui juru pungut juga disarankan untuk memberi pemahaman terhadap pedagang dan mensosialisasikan setiap aturan – aturan yang dikeluarkan oleh pihak

Dinas terkait retribusi (Hasil wawancara dengan kepala pengelola Pasar Rejomulyo, Bapak : Waspodo, tanggal 4 Desember 2008).

- 2) Melaksanakan koordinasi dengan pimpinan kepala bidang pendapatan. Tindak lanjut berikutnya disosialisasikan kepada setiap kelompok pedagang, agar pedagang menyadari bahwa ini aturan dari pemerintah (Hasil wawancara dengan kepala pengelola Pasar Rejomulyo, Bapak : Waspodo, tanggal 4 Desember 2008).
- 3) Pelaksanaan pemindahan lokasi pasar Rejomulyo ke daerah pengaron (dalam proses), (Hasil Wawancara dengan kepala pengelola Pasar Rejomulyo, Bapak : Waspodo, tanggal 4 Desember 2008 dan staff penerimaan Dinas pasar Kota Semarang, Ibu : Dewi, tanggal 11 Desember 2008).

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Potensi Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Tahun 2007**

Berdasarkan hasil penelitian potensi retribusi pasar, ketiga pasar ini berpotensi sangat besar. Jumlah pedagang di Pasar Gayamsari (Retribusi Naik) sebanyak 1.009 yang menempati kios sebanyak 159 pedagang, menempati los sebanyak 663 dan menempati pancaan/pelataran sebanyak 187 potensi dari pasar ini sebesar Rp. 299.667.000 dan yang terealisasi sebesar Rp. 282.924.000. Jumlah pedagang di Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun) sebanyak 1.760, yang menempati kios 874 pedagang dan potensi Pasar Karangayu (Retribusi Naik

Turun) sebesar Rp. 452.122.500, yang terealisasi sebesar Rp. 447.836.050. Jumlah pedagang Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun) sebanyak 1.280, yang menempati kios 80 pedagang, kios 1.003 pedagang dan pancaan 197 pedagang. Potensi retribusi Pasar Rejomulyo sebesar Rp. 655.177.400 dan yang terealisasi sangat kecil sekali hanya sebesar Rp.46.616.592. Dari jumlah pedagang yang menempati kios, los dan pelataran tersebut dapat dihitung jumlah potensi pasar yaitu: (ukuran kios/los/pelataran x jumlah pedagang yang menempati) x besarnya tarif yang berlaku. Dalam kenyataannya, potensi retribusi ketiga pasar ini belum terealisasi karena masih banyak faktor penyebab serta kendala yang dihadapi petugas dalam memungut retribusi pasar baik dari faktor petugas maupun faktor pedagang.

#### **4.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Tahun 2007**

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi Pasar Gayamsari (Retribusi Naik) yaitu jumlah fasilitas dan kondisi fasilitas pasar atas kios, los dan pelataran/Pancaan yang baik dengan fasilitas yang baik ini, pedagang tidak merasa keberatan dalam membayar retribusi dan terpeliharanya kebersihan serta tersedianya sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh pengguna jasa pasar. Ketika para pengguna jasa pasar menggunakan fasilitas para pengguna jasa tersebut akan memberikan imbalan yang merupakan penerimaan retribusi. Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun) dipengaruhi oleh jumlah fasilitas dan kondisi fasilitas pasar yang kurang baik

yang mana terjadi kerusakan atas los daging di lantai II, talang air di lantai II banyak yang rawan bocor. Dengan kondisi ini pedagang tidak merasa puas atas fasilitas yang mereka dapatkan sehingga pedagang merasa berat untuk membayar retribusi dan banyaknya pasar swalayan yang bertumbuh disekitar pasar yang mengakibatkan pasar semakin sepi karena para konsumen lebih memilih berbelanja di pasar swalayan sehingga omset para pedagang di pasar Karangayu menurun yang menjadikan pedagang tersebut merasa berat untuk membayar retribusi. Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun) dipengaruhi oleh jumlah fasilitas khususnya kios yang sedikit, kondisi fisik pasar yang kurang baik dan kurang terpeliharanya kebersihan. Pasa saat musim hujan sering terjadi banjir sehingga banyak pedagang yang tutup dan pembeli semakin sepi, dengan sepi nya pembeli ini omset para pedagang menjadi turun. Lingkungan pasar yang tidak banyak dihuni penduduk dan letak pasar yang kurang strategi, menyebabkan pengunjung menjadi sepi dan target yang ditetapkan tidak tercapai.

#### **4.2.3 Faktor Pendukung dalam memungut Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Tahun 2007**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam memungut retribusi Pasar Gayamsari (Retribusi Naik) adalah terciptanya hubungan yang baik antara petugas dan pedagang sehingga menjadi satu kekeluargaan yang sangat dekat sehingga bisa membantu petugas pemungut retribusi. Kepedulian pedagang dalam membayar retribusi merupakan faktor pendukung. Banyak dari pedagang yang cepat pulang karena dagangannya sudah habis, pedagang tersebut



menitipkan bayarannya kepada pedagang lain untuk diberikan kepada petugas pemungut retribusi, terciptanya kebersihan sehingga pedagang merasa nyaman dan bersifat homogen yang berasal dari satu kultur yaitu kultur Jawa. Faktor pendukung di Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun) adalah ketaatan petugas yang selalu memberikan karcis pedagang dan ketaatan pedagang yang menempati kios, los dalam membayar retribusi. Sedangkan di Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun) adalah semangat para petugas yang berdasarkan surat perintah pimpinan dan merupakan kewajiban para pedagang.

#### **4.2.4 Kendala dalam memungut Rtribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Tahun 2007**

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi dalam memungut retribusi Pasar Gayamsari (Retribusi Naik) adalah masih ada petugas tidak tepat waktu yang mengakibatkan tidak semua dari pedagang dapat ditarik retribusinya karena pedagang tersebut sudah pulang, eratnya hubungan antara pedagang sehingga menyulitkan dalam menarik retribusi, jika satu pedagang ada pekerjaan/acara keluarga pedagang lain akan menghadiri sehingga pedagang tersebut tutup, pedagang sering meninggalkan tempat dasaran kemudian mencari tempat kosong lainnya yang banyak dilewati para pembeli dan adanya pedagang musiman. Kenaikan tariff yang berlaku juga merupakan kendala karena pedagang merasa keberatan sehingga mereka dengan berat untuk membayar. Adanya peraturan yang mengatakan tidak dipungut retribusi terhadap pedagang yang ada disekitar pasar. Kendala pada Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun) adalah

masih ada petugas dalam melaksanakan tugas tidak sesuai jadwal sehingga tidak semua pedagang ditarik retribusinya karena ada pedagang yang sudah pulang pada saat petugas belum datang, pedagang banyak yang berasal dari pedesaan dan kurang sadar pajak khususnya pedagang pancaan yang sering tidak menghiraukan para petugas pemungut retribusi. Kenaikan tarif yang menyebabkan pedagang kontra sehingga mereka merasa beraat untuk membayar. Sedangkan di Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun) kendala yang dihadapi adalah ketidakpedulian pedagang yang mana banyak pedagang dalam membayar retribusi tidak penuh (sesuai dengan tarif) bahkan hanya semaunya saja, banyak pedagang tidak peduli dengan kewajibannya yang mengakibatkan target yang ditetapkan pada hari tersebut tidak terealisasi yang mengakibatkan penerimaan tidak bertambah. Kendala lain yang dihadapi adalah kenaikan tarif yang mengakibatkan banyak pedagang yang kontra. Dengan kontranya pedagang, mereka tidak mau membayar retribusi dengan penuh yang berdampak pada penerimaan retribusi Pasar Rejomulyo yang telah ditargetkan tidak tercapai bahkan mengalami penurunan.

#### **4.2.5 Upaya yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala dalam Memungut Retribusi Pasar Gayamsari, Karangayu dan Rejomulyo Tahun 2007**

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala di Pasar Gayamsari (Retribusi Naik) adalah melaksanakan pembinaan terhadap petugas pemungut retribusi pasar oleh pihak Dinas di bagian cabang, mengadakan pertemuan dengan pedagang melalui Persatuan Pedagang Jasa Pasar (PPJP), dalam wadah ini pedagang dibina. Di Pasar Karangayu (Retribusi Naik

Turun) upaya yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan dan pembinaan terhadap petugas dan mengadakan pembinaan terhadap pedagang. Sedangkan di Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun) upaya yang dilakukan adalah mengadakan pembinaan terhadap pedagang dan melaksanakan koordinasi dengan pimpinan kepala bidang pendapatan Dinas Pasar. Upaya lain yang dilakukan oleh ketiga pasar ini adalah memperbaiki setiap kerusakan atas fasilitas pasar yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pedagang untuk membayar kewajiban mereka yaitu membayar retribusi pasar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Potensi retribusi Pasar Gayamsari pada tahun 2007 sebesar Rp. 299.667.000 dan yang terealisasi sebesar 94 % dengan nilai Rp. 282.924.000. Potensi retribusi pasar Karangayu pada tahun 2007 sebesar Rp. 452.122.500, yang terealisasi sebesar 99 % dengan nilai Rp. 447.836.050. sedangkan potensi retribusi pasar Rejomulyo pada tahun 2007 sebesar Rp. 656.617.200 yang terealisasi sangat kecil sekali hanya 7 % dengan nilai Rp. 46.616.592. Potensi dari ketiga pasar ini belum terealisasi secara penuh.
- 2) Faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi Pasar Gayamsari (Retribusi Naik) adalah:
  1. Jumlah fasilitas dan kondisi fasilitas pasar atas kios dan los yang baik
  2. Terpeliharanya Kebersihan
  3. Tersedianya sarana dan prasarana

Faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun) adalah :

1. Jumlah fasilitas dan kondisi fasilitas pasar yang kurang baik (khususnya lantai II los daging), talang air lantai II rawan bocor.
2. Bertumbuhnya pasar – pasar swalayan disekitar pasar

Faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun) adalah :

1. Banjir
  2. Letak pasar yang kurang strategis
  3. Lingkungan Pasar yang sepi penduduknya.
- 3) Faktor pendukung dalam memungut retribusi Pasar Gayamsari (Retribusi Naik) adalah :
1. Terjalannya hubungan yang baik antara petugas dan pedagang
  2. Kepedulian pedagang terhadap kewajiban dalam membayar retribusi
  3. Petugas bertanggung jawab dan sabar melayani pedagang.

Faktor pendukung dalam memungut retribusi Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun) adalah :

1. Ketaatan dan kedisiplinan petugas dalam melaksanakan tugas
2. Ketaatan pedagang yang menempati kios dan los

Faktor pendukung dalam memungut retribusi Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun) adalah :

1. Semangat petugas berdasarkan Surat Pimpinan terhadap petugas
  2. Perda yang menyatakan kewajiban pedagang
- 4) Kendala yang dihadapi dalam memungut retribusi Pasar Gayamsari (Retribusi Naik) adalah petugas dalam melaksanakan tugas tidak tepat waktu dan eratnya hubungan antara pedagang dan terjadinya kenaikan tarif. Pasar Karangayu (Retribusi Naik Turun) kendalanya adalah sebagian dari petugas tidak tepat waktu dalam melaksanakan tugas, pedagang banyak yang berasal

dari pedesaan yang tidak memiliki kesadaran untuk membayar retribusi dan terjadinya kenaikan tarif. Sedangkan Pasar Rejomulyo (Retribusi Turun) kendala yang dihadapi adalah pedagang kontra dengan aturan pihak Dinas dan tidak menerima dengan kenaikan tarif retribusi.

- 5) Upaya yang dilakukan adalah melaksanakan pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) petugas pemungut retribusi dan pembinaan terhadap pedagang melalui Persatuan Pedagang Jasa Pasar (PPJP) serta mengadakan sosialisasi kepada pedagang setiap perubahan peraturan. Pasar Karangayu dalam proses peralihan dari pasar tradisional ke pasar modern dan pasar Rejomulyo akan dipindahkan ke penggaron

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

### **5.2.1 Pasar Gayamsari**

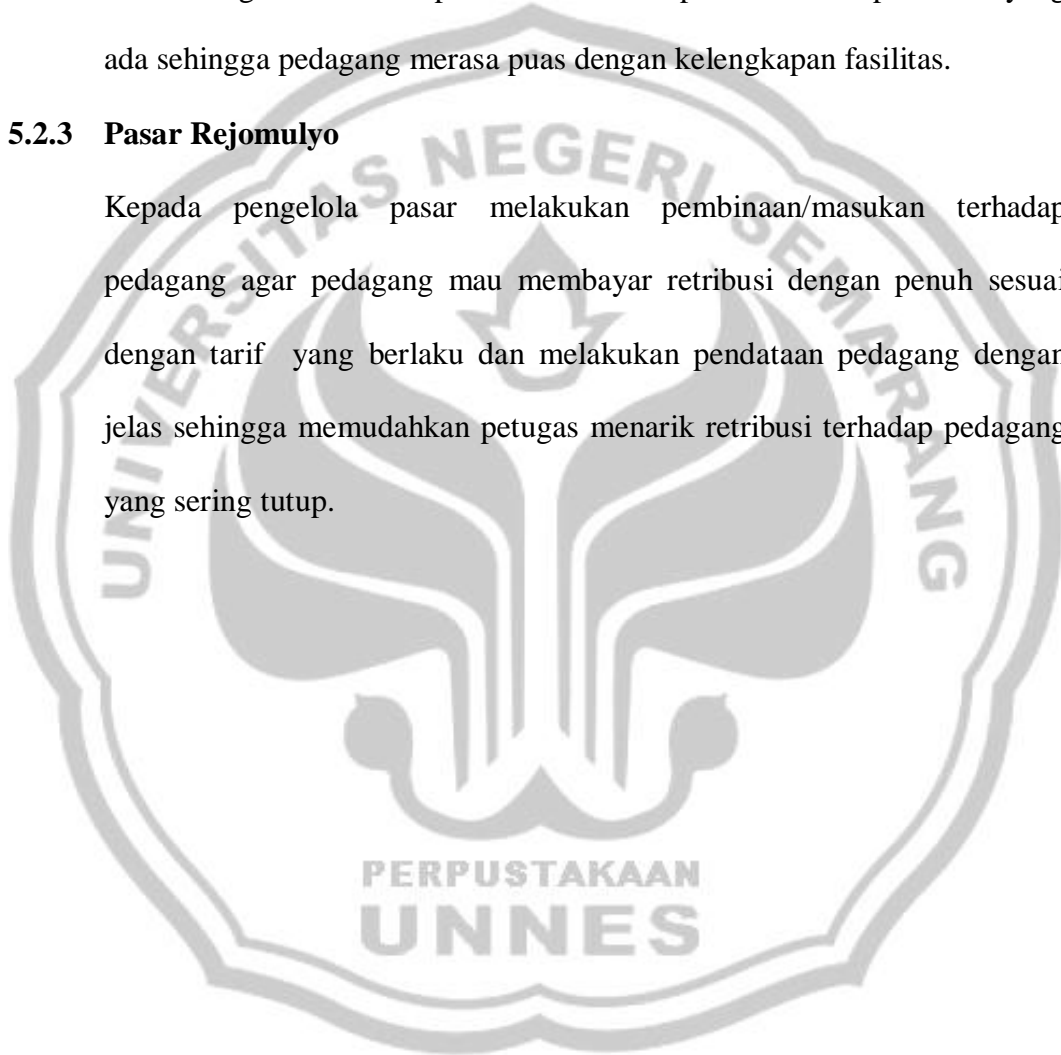
- 1) Kepada pengelola pasar agar mendata setiap pedagang dengan benar sehingga memudahkan petugas untuk menagih tunggakan terhadap pedagang yang belum membayar tunggakan.
- 2) Kepada petugas pemungut retribusi pasar agar tetap mempertahankan hubungan yang baik terhadap pedagang dengan cara melakukan pendekatan kepada pedagang.

### **5.2.2 Pasar Karangayu**

Kepada pengelola pasar melakukan pendekatan kepada pedagang melalui PPJP, memberikan wacana kepada pedagang tentang pentingnya pajak dalam hal ini retribusi pasar khususnya pedagang yang berada di dasaran terbuka. Agar selalu memperhatikan kondisi pasar atas setiap fasilitas yang ada sehingga pedagang merasa puas dengan kelengkapan fasilitas.

### **5.2.3 Pasar Rejomulyo**

Kepada pengelola pasar melakukan pembinaan/masukan terhadap pedagang agar pedagang mau membayar retribusi dengan penuh sesuai dengan tarif yang berlaku dan melakukan pendataan pedagang dengan jelas sehingga memudahkan petugas menarik retribusi terhadap pedagang yang sering tutup.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bambang, Kesit, Prakoso. 2003. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta : UII Press.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Jakarta : Grasindo
- Harun, Hanrolie. 2003. *Menghitung Potensi Pajak dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta : BPFE
- Laporan pendapatan Retribusi Pasar Kantor Dinas Pasar Kota Semarang Tahun 2003-2007.
- Lumbantoruan, Sophar. 1996. *Akuntansi Pajak*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mardiasmo. 2003. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Siahaan, Marihot P. 2006. *Pajak daerah dan retribusi daerah*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Nurlan, Darise. 2006. *pengelolaan Keuangan Daerah*. Gorontalo : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2004 tentang *Retribusi Pasar*.
- Prabowo, Yusdianto. 2002. *Akuntansi Perpajakan Terapan*. Jakarta : Grafindo
- Resmi, Siti. 2005. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Buku 1 edisi 2. Yogyakarta : Salemba empat
- Sugiyono. 1997. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah edisi I*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*.
- Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan antara Keuangan Pusat dan Daerah*.



-----Nomor 34 Tahun 2004 tentang *Pajak dan Retribusi Daerah*.

Yuwono, S. 2001. *Efektivitas Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Jakarta : Grafindo.



**INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET) UNTUK PENGELOLA PASAR  
GAYAMSARI**

**A PETUNJUK PENGISIAN**

- 1 Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah tersedia
- 2 Isilah tabel yang telah tersedia dengan baik dan benar. Jawaban Bapak/Ibu tidak akan berpengaruh pada jabatan tertentu.

**B IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Responden :

Jenis Kelamin : a. Laki – laki                      b. Perempuan

Usia : a. < 25 th                                      b. 25 th – 40 th                      c. > 40 th

Jabatan Dinas :

Pengalaman kerja : a. < 5 th                      b. 5 th – 10 th                      c. > 10 th

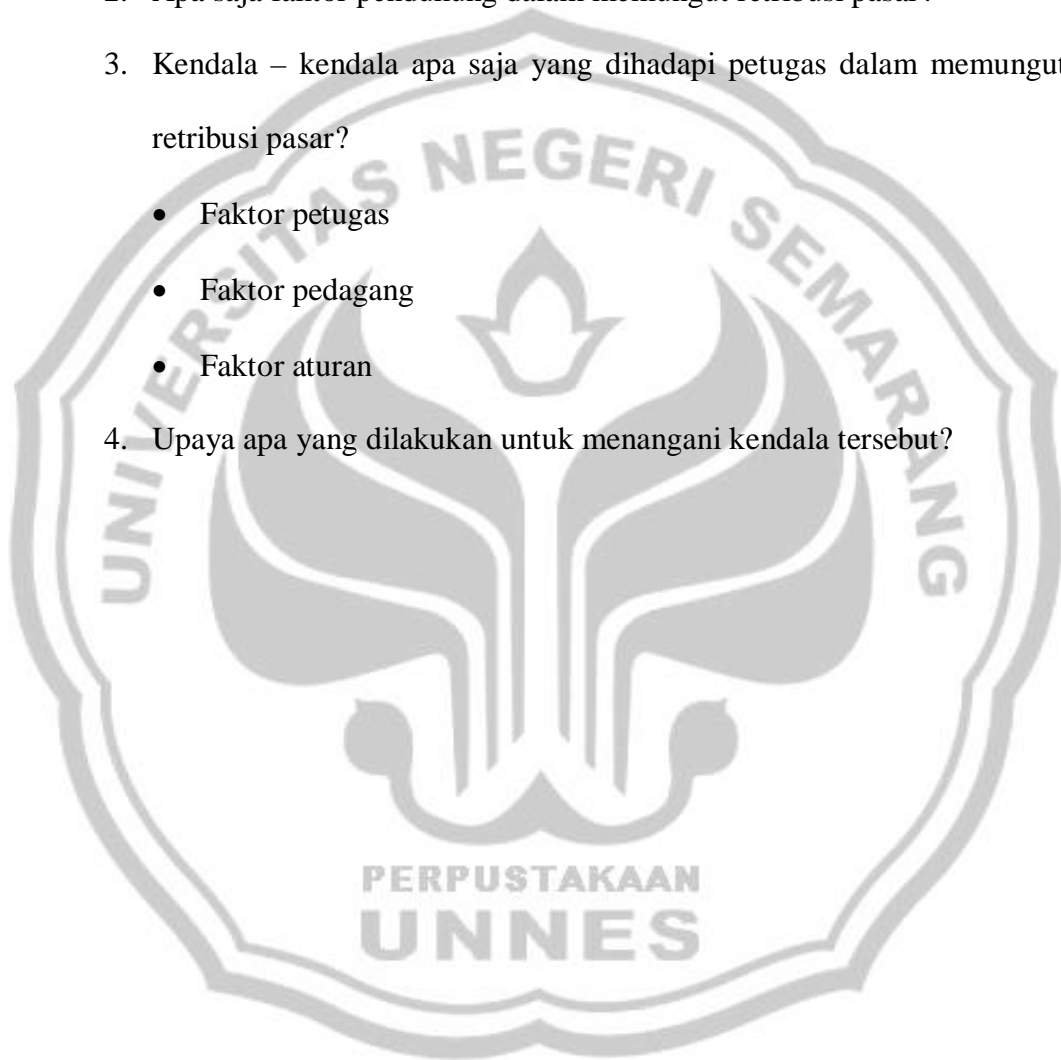
**C PERTANYAAN**

**a. Potensi Retribusi Pasar Gayamsari**

Nama	Jumlah	Tarif (m)	Potensi (Rp)		
			Perhari	Perbulan	Pertahun
Kios					
Los					
Pelataran					
Lain-lain : MCK					
Kebersihan					
Listrik					
Jumlah					

**b. Pedoman Wawancara**

1. Dari data penerimaan retribusi pasar Kota Semarang, pasar ini mengalami peningkatan. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan tersebut?
2. Apa saja faktor pendukung dalam memungut retribusi pasar?
3. Kendala – kendala apa saja yang dihadapi petugas dalam memungut retribusi pasar?
  - Faktor petugas
  - Faktor pedagang
  - Faktor aturan
4. Upaya apa yang dilakukan untuk menangani kendala tersebut?



**INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET) UNTUK PENGELOLA PASAR  
KARANGAYU**

**A PETUNJUK PENGISIAN**

- 1 Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah tersedia
- 2 Isilah tabel yang telah tersedia dengan baik dan benar. Jawaban Bapak/Ibu tidak akan berpengaruh pada jabatan tertentu.

**B IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Responden :

Jenis Kelamin : a. Laki – laki                      b. Perempuan

Usia : a. < 25 th                                      b. 25 th – 40 th                      c. > 40 th

Jabatan Dinas :

Pengalaman kerja : a. < 5 th                      b. 5 th – 10 th                      c. > 10 th

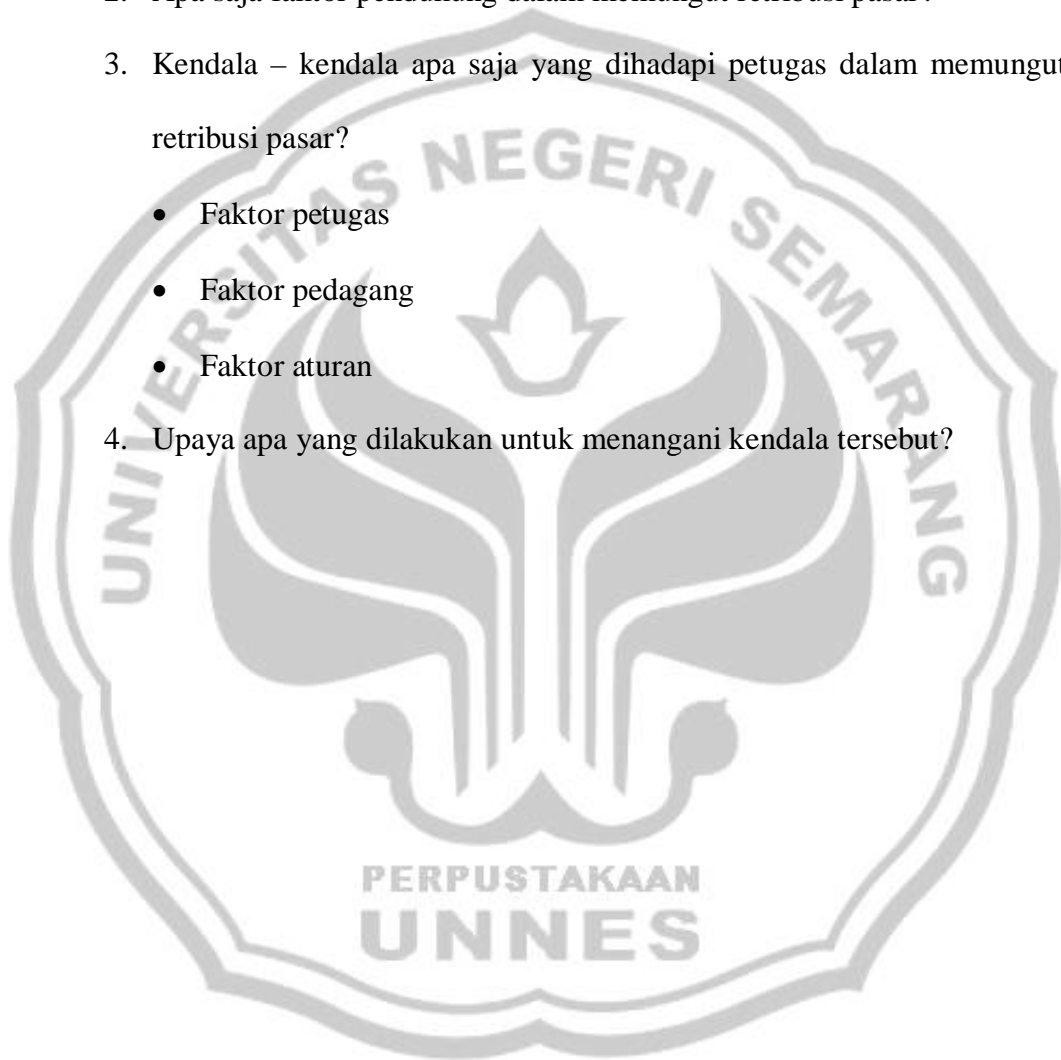
**C PERTANYAAN**

**a. Potensi Retribusi Pasar Karangayu**

Nama	Jumlah	Tarif (m)	Potensi (Rp)		
			Perhari	Perbulan	Pertahun
Kios					
Los					
Pelataran					
Lain-lain : MCK					
Kebersihan					
Listrik					
Jumlah					

**b. Pedoman Wawancara**

1. Dari data penerimaan retribusi pasar Kota Semarang, pasar ini mengalami kondisi naik turun. Apa saja faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut?
2. Apa saja faktor pendukung dalam memungut retribusi pasar?
3. Kendala – kendala apa saja yang dihadapi petugas dalam memungut retribusi pasar?
  - Faktor petugas
  - Faktor pedagang
  - Faktor aturan
4. Upaya apa yang dilakukan untuk menangani kendala tersebut?



**INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET) UNTUK PENGELOLA PASAR  
REJOMULYO**

**A PETUNJUK PENGISIAN**

- 1 Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah tersedia
- 2 Isilah tabel yang telah tersedia dengan baik dan benar. Jawaban Bapak/Ibu tidak akan berpengaruh pada jabatan tertentu.

**B IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Responden :

Jenis Kelamin : a. Laki – laki                      b. Perempuan

Usia : a. < 25 th                                      b. 25 th – 40 th                      c. > 40 th

Jabatan Dinas :

Pengalaman kerja : a. < 5 th                      b. 5 th – 10 th                      c. > 10 th

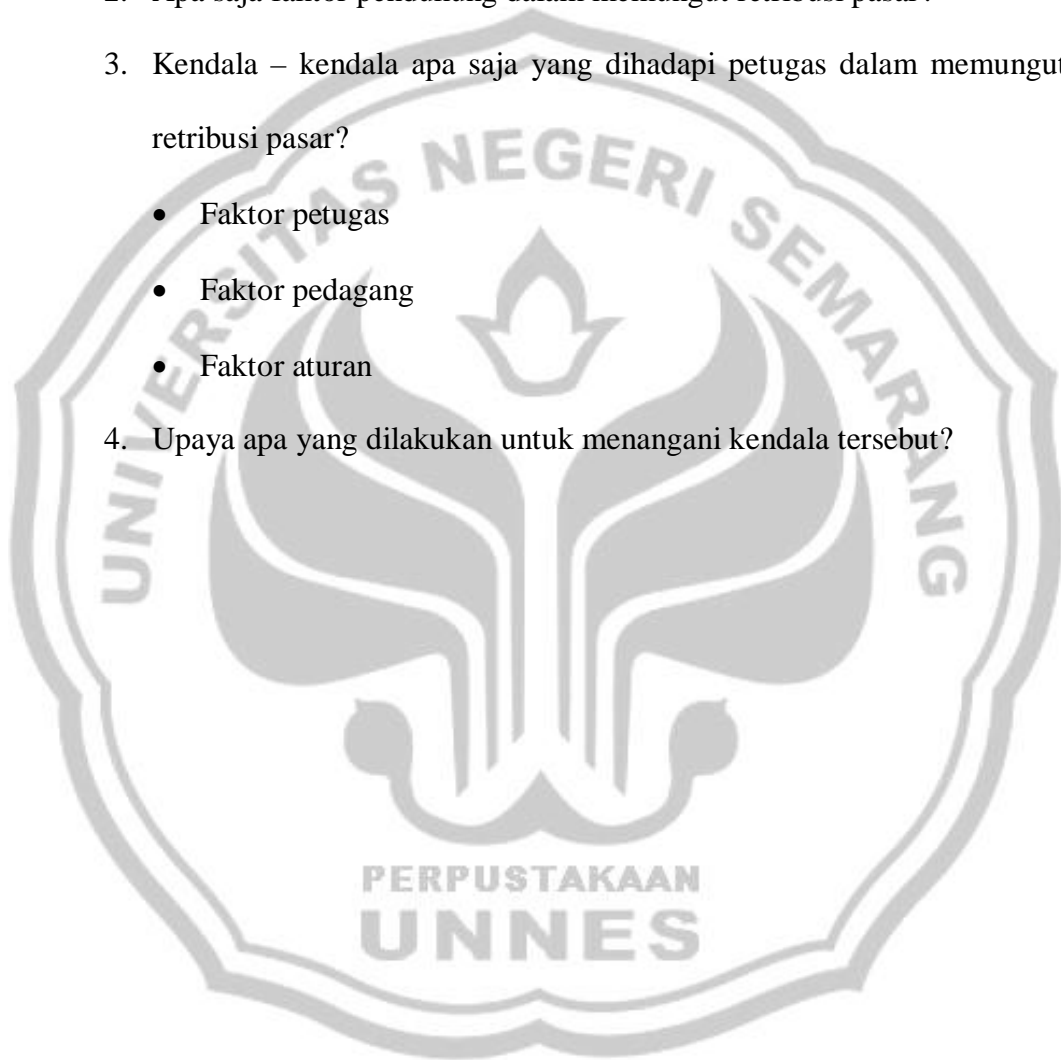
**C PERTANYAAN**

**a. Potensi Retribusi Pasar Rejomulyo**

Nama	Jumlah	Tarif (m)	Potensi (Rp)		
			Perhari	Perbulan	Pertahun
Kios					
Los					
Pelataran					
Lain-lain : MCK					
Kebersihan					
Listrik					
Jumlah					

**b. Pedoman wawancara**

1. Dari data penerimaan retribusi pasar Kota Semarang, pasar ini mengalami penurunan. Apa saja faktor – faktor penyebab turunnya penerimaan tersebut?
2. Apa saja faktor pendukung dalam memungut retribusi pasar?
3. Kendala – kendala apa saja yang dihadapi petugas dalam memungut retribusi pasar?
  - Faktor petugas
  - Faktor pedagang
  - Faktor aturan
4. Upaya apa yang dilakukan untuk menangani kendala tersebut?



**INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET) UNTUK PETUGAS  
PEMUNGUT RETRIBUSI**

**A PETUNJUK PENGISIAN**

- 1 Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah tersedia
- 2 Isilah tabel yang telah tersedia dengan baik dan benar. Jawaban Bapak/Ibu tidak akan berpengaruh pada jabatan tertentu.

**B IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Responden :

Jenis Kelamin : a. Laki – laki                      b. Perempuan

Usia : a. < 25 th                                      b. 25 th – 40 th                      c. > 40 th

Pengalaman kerja : a. < 5 th                                      b. 5 th – 10 th                                      c. > 10 th

**C PERTANYAAN**

**a. Kendala dalam memungut retribusi pasar**

No	Kendala -kendala	Uraian mengenai kendala-kendala



No	Kendala - kendala	Uraian mengenai kendala – kendala
		

**b. Faktor pendukung memungut retribusi pasar**

No	Faktor Pendukung	Uraian mengenai faktor pendukung
		